

**MEME DAKWAH PADA GRUP MDKI DAN MDII DI MEDIA SOSIAL
FACEBOOK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Majene

Oleh

NURAI SYA

NIM :10156120047

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Meme* Dakwah pada Grup MDKI dan MDII di Media Sosial *Facebook* dalam Perspektif Pendidikan Islam” yang disusun oleh **Nuraisya, NIM. 10156120047**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 22 Juli 2024 M. bertepatan dengan 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 22 Juli 2024 M
16 Muharram 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Muhammad Saddang, S. Si., M.Pd.
Sekretaris : Aan Setiawan, M.Pd.
Munaqisy I : Usri, M.Pd.
Munaqisy II : Darwis, S.Si., M.Si
Pembimbing I : Dr. M. Dalip, M.Th.I
Pembimbing II : Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I.,
M.Pd.I.

()
()
()
()
()
()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Hamzah S Fathani, M. Th.I.

NIP. 197106232014111001

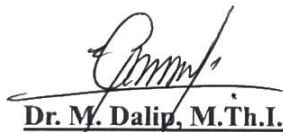
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi saudara **Nuraisyah** NIM: 10156120047, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul “*Meme* Dakwah pada Grup MDKI dan MDII di Media Sosial *Facebook* dalam Perspektif Pendidikan Islam” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 04 Juni 2024

Pembimbing I



Dr. M. Dalip, M.Th.I.

Nip. 197506212007101002

Pembimbing II



Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I

Nip. 198411122019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuraisya
NIM : 10156120047
Tempat, Tanggal Lahir : Kappungtoa, 21 November 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Lampa Toa, Kec. Mapilli Kel. Mapilli Kab. Polewali Mandar
Judul : *Meme* Dakwah pada Grup MDKI dan MDII di Media Sosial *Facebook* dalam Perspektif Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 12 Agustus 2024

Penyusun



Nuraisya

NIM: 10156120047

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji penulis panjatkan atas kehadiran tuhan yang maha esa, Allah swt. atas rahmat serta hidayah-Nya kepada seluruh alam raya-Nya. Shalawat dan salam terhatur serta kepada baginda nabi Muhammad saw. semoga kita mendapat syafaat beliau.

Syukur atas kehadiran allah swt. Karena dengan izin, limpahan karunia-Nya dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***Meme Dakwah pada Grup MDKI dan MDII di Media Sosial Facebook dalam Perspektif Pendidikan Islam.***

Karya skripsi ini penulis persembahkan kepada bapak Nasir Lagimpe dan Ibu Juharti Laila yang tiada hentinya mendoakan penulis disetiap bacaan ayat al-Quran hingga dalam sujudnya, memberikan dorongan mental untuk tetap semangat, ikhlas berkorban dan bekerja keras memenuhi kebutuhan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Dalam penyusunan skripsi, penulis mengalami berbagai rintangan dan tantangan karena keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan ilmiah, biaya, waktu dan tenaga . Dengan komitmen yang kuat serta adanya petunjuk dan saran-saran dari berbagai pihak, semua rintangan dan tantangan dapat diminimalkan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. selaku Rektor Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene yang telah memberikan kebijakan-kebijakan dan mengembangkan kinerjanya.

2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku wakil ketua I, Dr. H. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua II, dan Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
3. Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
4. Darwis, S.Si., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
5. Dr. M. Dalip, M.Th.I. selaku pembimbing I yang telah menyempatkan diri di berbagai kondisi membimbing peneliti dalam kepenulisan skripsi ini.
6. Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing II yang dengan sabar membimbing, memotivasi peneliti mulai dari penulisan penyusunan proposal hingga tahap akhir penyusunan skripsi.
7. Seluruh dosen dan staff akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas mengarahkan dan memberikan ilmunya selama penulis menimba ilmu di Program Studi pendidikan Agama Islam (PAI).
8. Kepada seluruh informan grup *Meme* Dakwah atas kontribusi ilmunya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat mempermudah penulis untuk menginterpretasikan apa yang menjadi bahan risetnya.
9. Kepada kakek saya *Almarhum* Labahar dan seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan dan memotivasi penulis semasa hayat-Nya.
10. Adriani, Saniasa, Wilda Lestari Amir, Nur Musdalifah, Nur Arafah, Rusma, Sarmila, Dewi Sartika, Ainun, Ria L, Ulfa Nurhidayatillah, dan lainnya yang telah menjadi sahabat dalam suka maupun duka dan saling memotivasi serta

kepada teman-teman seperjuangan Prodi PAI 2 Angkatan 2020 yang senantiasa saling memotivasi dan kebersamaan penulis menyelesaikan skripsi ini.

Sekali lagi terimakasih atas segala bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas segala budi baik yang telah diberikan, semoga Allah swt. membalas segala kelimpahan dan kebaikan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Walaupun demikian, penulis berharap agar dapat memberikan bahan masukan serta manfaat bagi para pembaca.

Majene, 18 Agustus 2024

Penulis

Nuraisya

NIM: 10156120047

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	11
A. Nilai-Nilai pendidikan Islam.....	11
B. Meme Dakwah pada Media Sosial Facebook	18
C. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	28
B. Pendekatan Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	32
G. Pengujian Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP.....	86

A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92
RIWAYAT HIDUP.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. kerangka konseptual penelitian	27
Gambar 2. halaman grup MDKI.....	39
Gambar 3. halaman grup MDII	40
Gambar 4. tangkapan layar postingan meme bentuk teks pada grup MDKI dan MDII	41
Gambar 5.tangkapan layar postingan meme pada grup MDKI dan MDII bentuk komik	42
Gambar 6. tangkapan layar postingan meme pada grup MDKI dan MDII bentuk foto.....	43
Gambar 7. tangkapan layar postingan meme pada grup MDKI dan MDII bentuk video.....	43
Gambar 8. tangkapan layar beberapa postingan meme pada grup MDKI dan MDII	45
Gambar 9. meme yang dibuat berdasarkan pengalaman.....	46
Gambar 10 .tangkapan layar postingan rukun iman pada grup MDKI.....	48
Gambar 11. Tangkapan layar beberapa postingan MDKI dan MDII tentang iman kepada Allah	49
Gambar 12. tangkapan layar postingan tentang iman kepada nabi melalui sejarah	51
Gambar 13. tangkapan layar postingan tentang iman terhadap Qada dan Qadar dari Allah swt.....	53
Gambar 14. tangkapan layar postingan tentang iman kepada hari kiamat.....	55
Gambar 15. tangkapan layar postingan tentang akhlak terhadap orang tua.....	57
Gambar 14. tangkapan layar postingan tentang akhlak terhadap orang tua.....	57
Gambar 16. tangkapan layar postingan tentang akhlak terhadap guru	59
Gambar 17. tangkapan layar postingan tentang akhlak terhadap diri sendiri (tidak menyontek dan bersyukur)	60
Gambar 18. tangkapan layar postingan tentang ibadah sholat	62
Gambar 19. tangkapan layar postingan tentang ibadah puasa.....	63
Gambar 20.tangkapan layar postingan tentang zakat	64
Gambar 21. tangkapan layar postingan meme tentang membaca al-Qur'an.....	66
Gambar 22.tangkapan layar postingan tentang zikir.....	68
Gambar 23. tangkapan layar postingan tentang memaafkan.....	70
Gambar 24. tangkapan layar postingan tentang tolong menolong	72
Gambar 25. beberapa tangkapan layar postingan tentang menasehati.....	74

ABSTRAK

Nama : **NURAI SYA**
NIM : 10156120047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Meme Dakwah pada Grup MDKI dan MDII di Media Sosial
Facebook dalam Perspektif Pendidikan Islam

Penelitian ini membahas tentang *meme* dakwah pada grup MDKI dan MDII di media sosial *facebook* yang ditinjau berdasarkan perspektif pendidikan Islam, mengemukakan dua rumusan masalah yaitu: 1) bagaimana bentuk *meme* dakwah pada grup MDKI dan MDII di media sosial *facebook*, 2) bagaimana *meme* dakwah pada grup MDKI dan MDII di media sosial *facebook* dalam perspektif nilai-nilai pendidikan Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan netnografi yang mengungkap fakta berdasarkan pelolehan data dari internet sebagai lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi berupa tangkapan layar, pesan suara, maupun berupa gambar.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa bentuk *meme* dakwah pada grup MDKI dan MDII memiliki empat bentuk, meliputi bentuk teks, bentuk komik, bentuk foto dan bentuk video. Adapun *meme* dakwah pada grup MDKI dan MDII dalam perspektif nilai-nilai pendidikan Islam terdiri dari nilai keimanan meliputi; iman kepada Allah, iman kepada nabi, rasul, dan malaikat, iman kepada qada dan qadar serta iman kepada hari akhir. Nilai akhlak meliputi akhlak kepada orangtua, akhlak kepada guru serta akhlak pada diri sendiri. Nilai ibadah meliputi sholat, puasa, zakat, membaca al-Qur'an serta berzikir. Nilai pendidikan sosial meliputi saling memaafkan, tolong menolong, dan menasehati.

Kata Kunci: *meme* dakwah, perspektif, nilai-nilai, pendidikan Islam.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan segala upaya untuk memberikan bimbingan oleh seseorang maupun lembaga sesuai dengan ajaran Islam untuk membantu menanamkan nilai-nilai agar sesuai dengan kehidupannya, dalam artian Islam sebagai pandangan hidup (*way of life*) agar menjadi muslim semaksimal mungkin.¹ Pendidikan Islam tentunya tidak hanya terbatas pada bangku sekolah atau lebih dikenal dengan pendidikan formal, juga terdapat pendidikan non formal yang mengajarkan pendidikan Islam yang merupakan kebutuhan berbagai kalangan masyarakat sebagai pedoman hidupnya, lembaga non formal (lembaga pendidikan di masyarakat) diselenggarakan untuk kepentingan warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan, pendidikan nonformal berfungsi sebagai penambah lembaga pendidikan, atau menjadi pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.²

Usaha untuk memperkenalkan pendidikan Islam perlu dikemas lebih modern, kreatif, inovatif agar lebih diterima.³ Peran teknologi dalam bidang pendidikan sudah berkembang dan dapat menyeimbangi era globalisasi yang memiliki ragam bentuk, dengan demikian pemanfaatan teknologi diperlukan karna

¹ Siswanto, *Pendidikan Islam dalam Dialek Perubahan*, (Surabaya: Salsabila Putra Pratama, 2015), h. 13-15.

² Daeng Sani Ferdiansyah, dkk, *Psikologi Dakwah*. (Cet.1;Bandung:Media Sains Indonesia, 2022), h. 282.

³ Muchlas, *Dakwah Muhammadiyah dalam Masyarakat Digital, Peluang dan Tantangan*. (Cet.1; DIY:UAD PRESS, 2022), h. 270.

sebagai hamba-Nya kita perlu mengamati fenomena tanda-tanda kekuasaan Allah di langit dan di bumi untuk dipelajari manusia, karena alquran mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih banyak dari pada apa yang diketahui manusia.

Islam sebagai agama yang menyeimbangkan antara dunia dan akhirat, memandang kehadiran teknologi menjadi sesuatu yang netral, dalam arti apabila kehadiran teknologi dimanfaatkan sebagai sarana untuk melukai sesama, menghardik, menyebarkan kebohongan maka peralatan teknologi itu menjadi buruk, akan tetapi keburukan tersebut bukanlah pada teknologinya melainkan pada pengguna. Namun apabila untuk sesuatu yang baik seperti untuk mendidik, menyampaikan kebaikan melalui seruan dakwah ke jalan kebajikan, memelihara kesejahteraan masyarakat, maka kehadiran teknologi merupakan sesuatu yang baik.⁶

Penanaman nilai pendidikan yang baik dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan seperti yang dikutip dari KOMPASIANA;

“penanaman nilai-nilai pendidikan agama merupakan salah satu upaya efektif dalam menangkal degradasi nilai-nilai agama peserta didik di era digital...dampak yang sangat meresahkan dan membutuhkan perhatian serius diantaranya adanya degradasi moral anak sebagai peserta didik, bentrok antar pelajar, antar desa, antar suku dan berbagai pemberitahuan tentang perilaku remaja yang terjerumus pada dunia narkoba, geng motor, *free sex*, dan tawuran hampir selalu terdengar setiap harinya...pentingnya menghidupkan keagamaan sejak dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat...dengan demikian, pondasi atau pilar untuk menghadapi perkembangan teknologi digital pentingnya penanaman nilai-nilai atau norma-norma Pendidikan agama Islam.”⁷

⁶ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Era Milenial* (Cet. I; Jakarta:Kencana, 2020), h. 7.

⁷ Fitri Mukhlisah, *Pentingnya Menanamkan Pendidikan Agama di Era Digital* (Kompasiana, <https://www.kompasiana.com/fitrilisa4688/62bc4b170d8230654a562902/pentingnya-menanamkan-pendidikan-agama-diera-digital?page=all>), (Diakses 21 Maret 2024).

Oleh sebab itu menanamkan nilai pendidikan Islam sangat penting dan diharapkan mampu untuk selalu melekat pada diri tiap muslim agar terhindar dari potensi negatif digitalisasi, ⁸ seperti nilai keimanan, ibadah dan nilai sosial.⁹

Penelitian ini mengangkat konsep nilai-nilai Pendidikan Islam perlu yang semestinya senantiasa ditanamkan pada masyarakat. Maka peneliti memilih *meme* dakwah yang ada di media sosial *facebook* tepatnya grup *meme* dakwah Islam Indonesia (MDII) dan *meme* dakwah kebutuhan iman (MDKI) untuk dilakukan pengkajian mengenai perspektif nilai-nilai pendidikan Islam. Kedua grup tersebut berasal dari admin yang sama dan didalam lamannya memuat beragam konten dakwah, terutama diketahui bahwa penyampaian dakwah melalui media sosial telah menjadi tren dalam menyampaikan ajaran Islam, seperti *facebook*, *instagram*, *tiktok* dan masih banyak lagi platform digital yang dapat diakses untuk menyaksikan pesan dakwah yang dapat mengatasi masalah degradasi moral, menjaga diri dari perilaku negatif¹⁰ dan penyebaran konten pendidikan Islam melalui dakwah di *meme* mampu menarik perhatian dan menghibur para pengikut sehingga emosinya dapat tersentuh, sehingga pendidikan Islam makin tersebar.¹¹

Grup Meme dakwah kebutuhan Iman (MDKI) merupakan grup *meme* dakwah yang memiliki jumlah anggota tertinggi sebanyak 203 ribu anggota, serta paling aktif mengupload serta grup Meme dakwah Islam Indonesia (MDII) dengan jumlah anggota 134 ribu, terhitung pada 31 Maret 2024, Pendidikan Islam melalui

⁸ Zubairi, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0*. (Cet. 1;Indramayu:Penerbit Adab, 2022), h. 89.

⁹ Fahrul Rahman dan Muzakki, *Pendidikan Islam Bidang Akhlak KH. Ahmad Dahlan*. (Indonesia: Guepedia, 2022), h.27-29.

¹⁰ Eddy Saputra, dkk, "Penerapan Pendidikan Islam dalam Komunikasi Dakwah Berplatform Digital". *Jurnal Dinamika* 7, no. 2 (2022), h. 16-23.

¹¹ Rudi Ferdiansyah, *Dakwah Era 4.0 Strategi Optimalisasi Instagram menjadi Media Dakwah yang Inovatif dan Inspiratif*. (t.t. :Green Publisher Indonesia, 2023), h. 18.

meme dakwah yang unik dan menarik berbeda dengan postingan Islami melalui dakwah yang lain, postingan di grup *meme* dakwah ini dibuat ringan sehingga mudah untuk dicerna. Hal ini didukung dengan keunggulan *facebook* karna jumlah penggunanya yang banyak, tercatat bahwa media sosial *facebook* terutama pada awal tahun 2023, mengalami peningkatan dengan jumlah 2.04 miliar pengguna harian *facebook*, dan termasuk situs media terpopuler per-2021 di dunia.¹² Berdasarkan data dari Napoleon Cat, jumlah pengguna *facebook* di Indonesia tercatat mencapai 205,4 juta pengguna pada Agustus 2023. Jumlahnya meningkat 7,31% dibanding bulan sebelumnya yang sebanyak 191,4 juta pengguna. Jumlah penggunaannya pun lebih tinggi 5,23% dibanding dengan periode yang sama setahun sebelumnya. Pada Agustus 2022, jumlah pengguna *facebook* dalam negeri tercatat sebanyak 195,2 juta pengguna.¹³ Pernyataan inilah yang memperkuat peneliti memilih grup *meme* dakwah kebutuhan iman (MDKI) dan *meme* dakwah islam Indonesia (MDII) yang ada di media sosial *facebook* sebagai objek penelitian guna dilakukan penelitian terkait perspektif nilai-nilai Pendidikan islam yang dimuat didalamnya.

Penelitian yang terdahulu mengenai *meme* dakwah hanya membahas pada lingkup kajian kebahasaan, latar belakang, analisis *meme* dakwah sebagai media dakwah, hingga dikaji hanya sebagian saja seperti mengkhususkan pada tema-tema tertentu namun belum pernah dilakukan penelitian yang mengulas secara khusus terkait nilai-nilai pendidikan didalamnya. Untuk itu diharapkan dari hasil penelitian ini kemudian dapat menjadi bermanfaat dalam proses pembelajaran dan kehidupan

¹² Statista, “Facebook: number of daily active users worldwide 2011-2023” <https://www.statista.com/statistics/346167/Facebook-global-dau/> (Diakses 15 desember 2023).

¹³ Data Indonesia id, “Pengguna Facebook RI Naik Jadi 205,4 juta pada Agustus 2023,” <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-facebook-ri-naik-jadi-2054-juta-pada-agustus-2023>, (Diakses 9 Januari 2024).

masyarakat, hal tersebut yang kemudian melatar belakangi dan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “*Meme* Dakwah pada Grup MDKI dan MDII di Media Sosial Facebook dalam Perspektif Pendidikan Islam.”

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian diperuntukkan untuk penelitian kualitatif dan sekaligus merupakan pembatas penelitian agar peneliti tidak terjebak dengan luasnya perolehan data dilapangan, oleh sebab itu berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang peneliti pada pembahasan “*Meme* Dakwah pada Grup MDKI dan MDII di Media Sosial *Facebook* dalam Perspektif Pendidikan Islam”, dengan fokus penelitian *Meme* dakwah pada grup MDKI dan MDII di media sosial *facebook* dalam perspektif Pendidikan Islam, dengan deskripsi fokus sebagai berikut:

1. *Meme* dakwah yang dimaksud ialah *Meme* Dakwah Kebutuhan Iman (MDKI) dan *Meme* Dakwah Islam Indonesia (MDII) yang ada di media sosial *facebook*. yang akan dilakukan penelitian tentang pembuatan *memenya* yang berbeda dari *meme* biasa, point pembuatan dijabarkan pada beberapa aspek berdasarkan hasil temuan lapangan yang belum ada pada penelitian sebelumnya
2. Perspektif pendidikan Islam yang dimaksud adalah berdasarkan sudut pandang pendidikan Islam tepatnya pada nilai-nilai pendidikan Islam, dimana nilai-nilai pendidikan Islam merupakan nilai nilai yang diharapkan untuk terus melekat pada tiap individu agar menjadi insan kamil, yakni;
 - a) Nilai keimanan; yakni nilai kepercayaan yang tertanam dalam lubuk hati dan diamalkan oleh anggota badan. Misalnya penciptaan dan kemurahan Allah swt.

- b) Nilai ibadah; perilaku manusia sesuai perintah Allah swt. misalnya, shalat, puasa, sedekah dan sebagainya.
- c) Nilai akhlak; nilai yang tertanam dalam diri seseorang, yang ketika berbuat tidak memerlukan pertimbangan atau pemikiran. Misalnya, akhlak dalam memperlakukan orang tua dengan baik.
- d) Nilai sosial; nilai yang berkaitan antara hubungan individu dan sosial, dan mendorong untuk berbuat sesuai norma. Seperti menjaga kemaslahatan umum, tolong menolong, cinta tanah air dan sebagainya

C. Rumusan Masalah

Setelah menyimak dan memperhatikan latar belakang masalah, maka diambil rumusan masalah adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana bentuk *meme* dakwah pada grup MDKI dan MDII di media sosial *facebook*?
2. Bagaimana *meme* dakwah pada grup MDKI dan MDII di media sosial *facebook* dalam perspektif nilai-nilai pendidikan Islam?

D. Kajian Pustaka

1. Tesis yang disusun oleh Naufal Bayan berjudul “Pendidikan agama Islam berbasis media Aplikasi *Tiktok*”. Tesis yang di buat pada program pascasarjana studi pendidikan agama Islam institut agama Islam Darussalam Ciamis disusun pada tahun 2021.¹⁴ Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama melakukan penelitian tentang pendidikan agama Islam serta kedua, penelitian ini sama-sama meneliti tentang media

¹⁴ Naufal Bayan, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Aplikasi Tik Tok*, Tesis: (Ciamis, Institut Agama Islam Darussalam, 2021), h. 1.

sosial, namun perbedaannya ialah terletak pada fokus penelitian, tesis karya Naufal Bayan memfokuskan pada bagaimana pemanfaatan aplikasi *tiktok* sebagai media pendidikan Islam oleh pihak sekolah, yakni pada penyusunan silabus dan RPP menjadikan *tiktok* sebagai salah satu patokan sedangkan penelitian ini di fokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islam, perbedaan lainnya ialah, media sosial yang menjadi objek penelitian pada tesis tersebut adalah media sosial *tiktok* sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada media sosial *facebook* tepatnya pada grup *meme* dakwah.

2. Skripsi yang disusun oleh Elma Muflihatul Zanah yang berjudul “*Meme* Komik sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotik pada Postingan Komunitas *Facebook*)”, skripsi yang disusun oleh mahasiswi program studi komunikasi dan penyiaran pada fakultas dakwah dan komunikasi tersebut disusun pada tahun 2021.¹⁵ Pada skripsi tersebut juga terdapat kesamaan dan perbedaan dengan skripsi ini, persamaannya terletak pada objek yang akan diteliti yakni *meme* dakwah yang ada di *facebook*, adapun perbedaannya dapat diketahui bahwa skripsi ini ada perbedaan jurusan yang tentunya juga menjadi beda fokus yang akan diteliti, skripsi yang disusun oleh Elma lebih memfokuskan pada bagaimana *meme* dakwah dipandang sebagai bentuk dakwah dengan menggunakan analisis semiotika sedangkan pada penelitian ini meskipun objeknya adalah *Meme* dakwah di *facebook* tetapi, yang diteliti ialah analisis pendidikan Islam, atau lebih spesifik mengenai nilai-nilai pendidikan, yakni bagaimana

¹⁵ Elma Muflihatul Zanah, *Meme Komik sebagai Media Dakwah; Analisis Semiotik pada Postingan Facebook “Meme Dakwah Islam”*, Skripsi: (Purwokerto, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), h. 95.

meme dakwah di *facebook* di pandang bagian dari pendidikan Islam, dengan meneliti nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya.

3. Skripsi yang disusun oleh Agus Sanjaya berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Dakwah Jama'ah Tablig desa Hajimena Lampung Selatan”. Skripsi yang disusun oleh mahasiswa program studi pendidikan agama, fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2021,¹⁶ juga terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan skripsi ini. Yang pertama persamaan terdapat pada objek yang akan diteliti, keduanya sama-sama meneliti terkait tentang komunitas dakwah, namun yang membedakan kemudian ialah komunitas dakwah yang diteliti oleh Agus Sanjaya merupakan komunitas Jama'ah tablig yang ada di desa Hajime lampung selatan. Sedangkan penelitian ini meneliti komunitas dakwah di media sosial tepatnya media sosial *facebook*. Persamaan berikutnya sama-sama membahas mengenai pendidikan agama Islam dengan fokus penelitian pada nilai-nilai pendidikan Islam.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ;

- a. Bagaimana pembuatan *meme* dakwah pada grup MDKI dan MDII di media sosial *facebook*

¹⁶ Agus Sanjaya, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Dakwah Jamaah Tablig Desa Hajimena Lampung Selatan*, Skripsi: (Bandar Lampung, Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung, 2021), h. 1-6.

- b. Bagaimana meme dakwah pada grup MDKI dan MDII di media sosial *facebook* dalam perspektif nilai-nilai pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat:

a. Kegunaan Teoretis

Menjadi referensi yang baik yang bisa dimanfaatkan oleh para guru, masyarakat, lembaga dan mahasiswa dalam melakukan penelitian guna dijadikan sebagai rujukan referensi karya ilmiah maupun dapat dimanfaatkan dalam proses pengajaran dikelas dengan mengangkatnya menjadi sebuah contoh.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi peneliti

Menambah wawasan bagi penulis mengenai meme dakwah pada grup MDKI dan MDII di media sosial *facebook* dalam perspektif pendidikan Islam dan juga nanti dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

2) Bagi Masyarakat

- a) Dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai Pendidikan Islam melalui grup *meme* pada media sosial *facebook*
- b) Memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai pendidikan Islam pada era digital.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Nilai-Nilai pendidikan Islam*

1. **Pengertian Nilai**

Menurut KBBI, kata “nilai” memiliki beberapa penafsiran seperti; Harga, harga uang, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi/kadar/mutu, serta sifat sifat ataupun hal-hal yang penting dimiliki oleh manusia. Jadi, secara etimologis “nilai” dapat diartikan sebagai “sesuatu yang memiliki makna, berguna bagi manusia serta bermanfaat dan penting”.¹

Zakiah Derajat dalam Ahmad Saefulloh mendefinisikan nilai sebagai seperangkat kepercayaan atau perasaan yang dipercaya memberi bentuk khas terhadap pola pikir, perasaan, ketertarikan maupun perilaku. Oleh karena hal tersebut sistem nilai bisa sebagai standar umum yang dipercaya dirampung dalam keadaan objektif maupun diangkat dari kepercayaan, identitas, perasaan umum yang kemudian menjadi syariat umum.² Jadi berangkat dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai merupakan hal yang menjadi tolak ukur harga dari perilaku, sikap, kadar mutu dari suatu objek yang padanya ada ketertarikan terhadap sesuatu itu.

¹ Ma'muroh, *Aktualisasi nilai-nilai Pendidikan Humanis & Religius di Sekolah*, (DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021), h. 22.

² Ahmad Saefulloh dkk, *Model Pendidikan Islam bagi Pecandu Narkoba*, (Yogyakarta:Deepublish, 2019), h. 87.

2. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Secara umum pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau proses yang dilakukan untuk mengarahkan, membina dan mengembangkan segenap aspek dari diri manusia baik rohani maupun jasmani yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat selaku khalifah Allah swt.³

Berdasarkan hal tersebut dapatlah dipahami bahwa pendidikan Islam adalah proses kegiatan pembentukan diri individu sesuai dengan tuntunan ajaran Islam sehingga ia mampu menjalankan perannya sebagai khalifah Allah swt. dimuka bumi dan mampu memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan Pendidikan Islam erat kaitannya dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai khalifah Allah swt. dimuka bumi seperti persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, menumbuhkan roh ilmiah (*saintific spirit*), persiapan untuk mencari rezeki, menyiapkan peserta didik dari segi profesionalitas, hingga membantu pembentukan akhlak yang mulia.⁴

Tujuan akhir pendidikan Islam banyak dikemukakan oleh para ahli pendidikan Islam, antara lain Muhammad Munir Mursi yang menyebut tujuan akhir pendidikan adalah membentuk akhlak mulia sehingga mampu menjadi *khalifatullah fi al-ard*. Al-Ghazali menyebut bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah membentuk insan kamil yang mampu mendekatkan diri kepada Allah swt. dan memperoleh kebahagiaan duniawi dan *ukhrawi*. Al-Syaibani menyebut bahwa

³Surawan dan Muhammad Athaillah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), h. 20-24.

⁴ Surawan dan Muhammad Athaillah, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 26-27.

tujuan akhir pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia untuk kehidupan dunia dan akhirat. Dari beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil, yakni manusia yang mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah dimuka bumi secara baik dan benar.⁵

c. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memudahkan tugas-tugas pendidikan Islam sehingga tercapai dan berjalan dengan lancar. Pemberian fasilitasi memiliki arti dan tujuan yang bersifat struktural dan kelembagaan/operasional. Secara struktural, pendidikan Islam memerlukan struktur organisasi yang mengatur jalannya proses pendidikan, baik dalam dimensi vertikal maupun horizontal. Sedangkan secara kelembagaan mengandung arti bahwa proses pendidikan yang berlangsung harus mampu memenuhi kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang. Untuk itu diperlukan kerja sama dalam berbagai jalur dan jenis pendidikan, mulai dari sistem pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah. Secara operasional, fungsi pendidikan dapat dilihat dalam dua bentuk, yaitu:

- 1) Alat untuk mempertahankan, memperluas, dan menghubungkan tingkat budaya, nilai-nilai tradisional dan sosial, serta gagasan masyarakat dan kebangsaan.
- 2) Alat untuk perubahan, inovasi, dan pengembangan. Upaya ini dilakukan melalui potensi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, serta melatih

⁵ Suryadi Nasution dan Muhammad Iqbal, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dalam Alquran dan Sunnah*, (Panyabungan: Madina Publisher, 2021), h. 70.

sumber daya manusia (siswa) yang produktif dalam mencari pertimbangan atas perubahan sosial dan ekonomi yang begitu dinamis.⁶

3. Nilai Pendidikan Islam

Rajab Dauri mengatakan bahwa nilai pendidikan Islam adalah sifat atau corak yang melekat pada pendidikan Islam, adapun Ruqaiyah M mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam ada pada determinasi yang meliputi cara pandang, norma dan aturan yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan akidah, ibadah syariah dan akhlak.⁷ Nilai pendidikan Islam adalah seperangkat perasaan atau keyakinan dalam diri manusia yang sesuai dengan ajaran dan norma untuk menciptakan manusia sempurna (*insan kamil*). Pengertian perspektif memiliki dua makna menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Pertama, perspektif diartikan sebagai cara menggambarkan/melukiskan suatu benda yang Nampak pada permukaan datar sesuai dengan apa yang dilihat oleh mata (tinggi, lebar, panjangnya). Kedua, perspektif diartikan sebagai pandangan ataupun sudut pandang.⁸ Al-Quran memuat nilai-nilai yang menjadi acuan, adapun nilai-nilai yang menjadi pilar utama pendidikan yaitu nilai Aqidah/keimanan (*I'tiqodiyah*), nilai *khuluqiyah* dan nilai *amaliyah*.⁹ Dapat disimpulkan bahwa perspektif Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan sudut pandang berdasarkan nilai-nilai Pendidikan Islam, Adapun Nilai-nilai pendidikan Islam meliputi nilai keimanan (Tauhid), nilai

⁶ Hengky Satrisno, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018), h. 71-72.

⁷ Ahmad Sulthon, *Filsafat Pendidikan Islam Teori dan Metodologi*, Semarang: Qahar Publisher, 2020), h. 157

⁸ Walies MH, *Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam terhadap Kejahatan Carding di Indonesia*, (t.t.:GuePedia, 2022), h. 33

⁹ Nurkholis, *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam pada Anak Terlantar*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2023) H. 77-78.

ibadah, nilai akhlak dan nilai sosial (Kemasyarakatan).¹⁰ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Nilai Keimanan

Nilai keimanan dapat diartikan sebagai kepercayaan yang tertanam dalam lubuk hati tanpa ragu-ragu, bahkan berorientasi pada perilaku sehari-hari, bagaimana kemudian seseorang bersikap. Sehingga Imam al-Gazali mengatakan bahwa keimanan adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenaran dengan hati, serta mengamalkan dengan anggota badan. Oleh karena itu keimanan tidak hanya menyangkut pada lahiriah seseorang namun juga menyangkut pada batin. Nilai keimanan merupakan nilai kerohanian tertinggi yang memiliki keharusan serta berdasar pada keyakinan atau kepercayaan manusia.¹¹ Nilai pendidikan keimanan diberikan dengan cara diskusi maupun ceramah mengenai penciptaan dan kemurahan Allah swt. dalam menciptakan manusia melalui orang tua.¹² Bagi orang tua pendidikan keimanan termasuk aspek yang pertama harus diterapkan kepada anak, yang mana hal ini menjadi suatu keharusan yang tidak boleh jika tidak diterapkan sebab iman merupakan pilar yang mendasari Islamnya seseorang. Pendidikan keimanan beragam, dapat berupa memperkenalkan tentang Allah swt. dan rasul-Nya, gambaran tentang penciptaan alam melalui kisah-kisah yang dapat diteladani, hingga mengenal keagungan Allah swt.¹³

¹⁰ Fahrul Rahman dkk, *Pendidikan Islam Bidang Akhlak KH.Ahmad Dahlan*, (Indonesia: Guepedia, 2022), h. 27-28

¹¹ Nurhadi dkk, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter dalam Islam*, (Indonesia: Guepedia, 2020), h. 31-32.

¹² Salman Harun, *Tafsir Tarbawi; Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Quran*, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019), h. 27.

¹³ Ilma Nailul Muna, *Pendidikan Feminis R.A Kartini; Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Pemalang: PENERBIT NEM, 2017), h. 60.

b. Nilai Ibadah

Secara khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah swt. dan dicontohkan oleh Rasulullah saw. seperti shalat, zakat, puasa dan lain-lain. Sebagaimana firman Allah swt., dalam QS al-Zariyat, 51:56;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي
 وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ فَيْدٍ وَرَأْسُ الْوَسْطِ

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“(56) Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”

Terjemahan Bahasa Mandar:

“(56) Anna Andianga’ mampara’bue’ bassa jin anna bassa tau selaenna malaai diangi massombaa’.”¹⁴

Ibadah yang dilakukan oleh manusia harus dilandasi dengan keikhlasan, keikhlasan dan dilakukan karena Allah, menyembah Allah, berarti memusatkan seluruh perhatian hanya kepada Allah. dan tidak ada yang disembah dan dikhususkan kecuali kepada-Nya. Ketakwaan yang dimaksud adalah ketundukan mutlak dan ketaatan yang sempurna lahir dan batin bagi manusia kepada Allah swt. Jadi ibadah berarti berbakti sepenuhnya kepada Allah swt. yaitu untuk mencapai tujuan hidup.¹⁵

c. Nilai akhlak

Al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulumud mengatakan bahwa akhlak adalah sebuah ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam, perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa memerlukan pemikiran dan

¹⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Karoang Mala’bi’:Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1044.

¹⁵Ahmad Suryadi, *Pemikiran Pendidikan Islam Fazlul Rahman*, (Sukabumi:CV Jejak, 2020), h.42-43.

pertimbangan. Ibn Maskawaih seorang pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Dapat dimaknai bahwa akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam diri seseorang yang dapat memunculkan suatu perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan.¹⁶ Nilai akhlak dapat berupa akhlak kita dalam memperlakukan orang tua dengan baik, bersabar dalam mendidik, akhlak dalam bertanya dan sebagainya.¹⁷ Bahkan terdapat akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap diri sendiri diartikan sebagai perlakuan baik terhadap diri sendiri melalui pemeliharaan jasmani dan rohani dari sesuatu yang buruk.¹⁸

d. Nilai Sosial

Nilai sosial diartikan sebagai nilai yang berkaitan dengan hubungan individu dengan individu lain dalam lingkungan masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana mereka memecahkan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai-nilai sosial. Dalam masyarakat Indonesia yang sangat beragam coraknya, pengendalian diri merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan masyarakat¹⁹. Jadi, nilai sosial dapat diartikan sebagai landasan bagi masyarakat untuk merumuskan apa yang benar dan penting, memiliki ciri-ciri tersendiri, dan berperan penting untuk mendorong dan mengarahkan individu agar berbuat sesuai norma yang berlaku.

¹⁶ Fahrul Rahman dkk, *Pendidikan Islam Bidang Akhlak KH.Ahmad Dahlan*, (Indonesia: Guepedia, 2022), h. 31.

¹⁷ Sry Waluyo, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 10 No.2, 2018, h. 280-286.

¹⁸ Bujuna Alhadad Dkk, "Analisis Strategi Guru dalam Mengembangkan Akhlak pada Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, Vol.3 No.1., 2021, h. 59

¹⁹ Siti Raihan dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Padang:PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022), h.38.

Nilai pendidikan sosial sangat penting untuk ditanamkan dalam masyarakat karena dalam kehidupan ini banyak terjadi hal-hal yang tidak sejalan dengan norma-norma yang berlaku. Dengan pendidikan sosial seseorang akan memperhatikan bagaimana kemudian ia bersikap terhadap orang lain sehingga tidak semena-mena. Pendidikan sosial mendorong pada perbuatan yang positif seperti berbuat adil, saling memaafkan, kasih sayang, menjaga kemaslahatan umum, tolong menolong, cinta tanah air dan sebagainya.²⁰

B. Meme Dakwah pada Media Sosial Facebook

1. Meme Dakwah

a) Pengertian Meme

Istilah *meme* berasal dari Yunani kuno yakni “Mimeme” yang kemudian disingkat menjadi *meme*. Istilah *meme* yang bermakna tiruan atau animasi pertama kali dicetus oleh Richard Dawkins. Dimana dalam bukunya yang berjudul *The Selfish Gen* seorang penulis Richard Dawkins membahas *meme* yang dibaratkan sebagai sebuah gen, yakni dapat membiakkan diri dengan melalui pewarisan yang dalam arti yang luas disebut sebagai imitasi. Ibarat seorang ilmuwan yang memperoleh suatu gagasan, lantas kemudian gagasan tersebut ditanamkan pada anak didiknya, dengan demikian gagasan tersebut menjadi populer karena menyebar dari otak ke otak yang lain sama seperti *meme*. *Meme* dapat didefinisikan sebagai replikasi, ide atau pemikiran mengenai perilaku maupun gaya individu ke

²⁰ Ilma Nailul Muna, *Pendidikan Feminis R.A Kartini; Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Pemalang: PENERBIT NEM, 2017), h. 60-61.

individu yang lainnya. Bentuk perwujudan dari *meme* dapat berupa gagasan suasana hati, kalimat, gaya busana dan sebagainya.²¹

Meme merupakan informasi yang melekat di otak yang kemudian senantiasa bereplikasi penyebarannya, *meme* bereplikasi secara terus menerus melalui suatu gagasan tertentu sehingga menjadi pola yang berulang sehingga membentuk pola kebudayaan dalam skala besar. Seiring berkembangnya teknologi dan bergulirnya waktu *meme* kemudian dipahami sebagai modifikasi gambar atau video yang tersebar melalui internet. *meme* yang merupakan suatu fenomena yang bersumber dari suatu kejadian lucu, khas hingga bahkan dapat berupa kesalahan ejaan menjadi marak di media sosial tersebut biasanya berkembang melalui komentar imitasi, ataupun parodi bahkan melalui media di berita lain.²²

Bila dicermati *meme* merupakan wacana berbentuk gambar, foto hingga video yang diberi teks atau tulisan tertentu sehingga menghasilkan makna baru didalamnya. Dalam *meme* tidak hanya untuk menghibur saja namun dapat diperuntukkan untuk menyindir, mengkritik dan sebagainya. Adapun di masyarakat humor dalam *Meme* memiliki ragam bentuk dan fungsi. Gambar dan tulisan yang ada membuat seseorang akan tersenyum hingga dapat tertawa saat melihatnya walaupun ada maksud dalam kelucuan tersebut.

Meme dapat pula ditinjau dari aspek bentuknya yang terkadang berupa gambar dan aspek kebahasaan yang meliputi kata, frase klausa dan kalimat. Dari

²¹ Richard Dawkins, *The Selfish Gene "Gen Egois"*, Diterjemahkan dari: *The selfish Gene: 40th Anniversary Edition*, 2016, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2017), h. 289-292.

²² Enggar Dhian Pratamanti dkk, "Implikatur pada *Meme* Islam di Instagram Sebagai Wujud Digitalisasi Media Dakwah;Kajian Pragmatik", *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 23 No.1, 2021, h. 28-29.

aspek fungsi dapat dimanfaatkan sebagai sarana protes sosial, sarana hiburan, pendidikan hingga sarana untuk memperbaiki moral dan akhlak.²³

Dalam pembuatan *meme* dakwah diperlukan sumber ide. Sumber ide dapat diperoleh melalui *meme* sebagai sebuah konten memerlukan sumber ide dan hal demikian tidak dapat diremehkan. Sumber ide sangat beragam dapat berupa pengalaman pribadi hingga tren . tren dimaksudkan untuk menyesuaikan relevansi yang ada. Dan dengan menggunakan sumber ide yang kreatif dapat menciptakan konten yang menarik.²⁴

Seiring perkembangan masa, *meme* kini memiliki ragam bentuk mulai dari bentuk gambar disertai teks hingga bentuk yang lain. Adapun beberapa bentuk *meme* yang beredar di Indonesia diantaranya;

1) *Meme* bentuk teks

Secara sederhana *meme* bentuk teks dapat dipahami merupakan sebuah *meme* yang hanya terdiri dari teks saja. Umumnya *meme* seperti ini dijumpai dengan menggunakan jenis huruf yang mudah untuk dibaca.

2) *Meme* bentuk foto

Meme dengan penggunaan foto seringkali digunakan dengan menambahkan teks yang menginterpretasikan makna yang ingin disampaikan *creator/* pembuat *meme*. *Meme* bentuk gambar ini seringkali diduplikasi dengan mengganti kata-kata sesuai dengan persepsi yang ingin disampaikan.

3) *Meme* bentuk komik

²³ Ari Listiyorini, "Wacana Humor dalam *Meme* di media Online sebagai Potret Kehidupan Sebagian Masyarakat di Indonesia", *Jurnal Litera*, Vol.16 No.1, 2017, h. 65-67.

²⁴ Luluk Tri Harinie dkk, *Pemasaran Digital*, (Bali: Penerbit Intelektual Intelektual Manifes Media , 2024) h.. 54.

Sesuai dengan penamaannya *meme* ini seringkali dijumpai berbentuk komik, yang terdiri dari rangkaian kata demi kata yang disusun disertai dengan rangkaian gambar yang dibuat untuk menceritakan lelucon yang terkadang didalamnya mengandung pesan yang ingin disampaikan pembuat. *Meme* dalam bentuk komik dibuat disertai lelucon agar bertujuan untuk mudah dipahami dan membaca sedikit tulisan yang ada.

4) *Meme* bentuk *hashtag*

Meme dalam bentuk *hashtag* ini dibuat dengan menempatkan simbol “#” (dibaca *hashtag*) didepan kata. Menurut Organix-digital.com dalam Febrianto *hashtag* adalah kata atau frasa tanpa spasi yang ditandai dengan symbol *hashtag* “#” yang merupakan bentuk tanda metadata, seringkali dapat dijumpai di beberapa media sosial seperti *facebook*, *Instagram*, *twitter*, *google*.

5) *Meme* bentuk tautan

Meme bentuk ini seringkali dijumpai dengan menyertakan tautan didalamnya yang menghubungkan ke situs, yang mana *meme* berupa tautan dapat memuat informasi berupa tokoh, berita, foto situasi hingga *chat* dari media sosial yang kemudian dikomentari.

6) *Meme* bentuk video

Meme bentuk ini terkadang memuat beberapa cuplikan-cuplikan khusus di dalamnya disesuaikan dengan tema yang ingin disampaikan pembuat *meme*. Selain berbentuk cuplikan-cuplikan dapat juga disertai dengan efek suara lucu pada video *meme*. Untuk pembuatan *meme* jenis ini memerlukan kemampuan dan kreatifitas dalam pembuatannya karena ada

pengeditan yang dilakukan baik itu bersumber dari video yang tersedia sebelumnya maupun ide video baru yang dituangkan pembuat *meme*.²⁵

Sejalan dengan istilah *meme* yang dikemukakan oleh Richard Dawkins, kini istilah *meme* dimaknai sebagai konten digital yang sering mengandung humor atau referensi budaya dan menyebar dengan cepat. Dalam penyebaran *meme* seringkali disertai dengan penggunaan gambar dan bahasa untuk menyampaikan pesan humor atau satir yang mencerminkan suatu budaya, tren atau pembahasan populer saat itu.²⁶

b) Dakwah

Kata dakwah secara bahasa berasal dari kata “da’wah” yang merupakan bahasa arab. Da’wah berasal dari tiga kata yakni dal, ‘ain dan wawu’. Adapun dari ketiga kata asal ini memiliki beragam makna diantaranya bermakna memanggil, minta tolong, mengundang, menagisi, mendatangkan, mendoakan, mendorong, menyebabkan, dan meratapi. Dapat dipahami bahwa dakwah adalah proses penyampaian ajaran kepada manusia, dengan cara serta tujuan yang sesuai dan dibenarkan oleh syariat.²⁷ Dakwah adalah seruan untuk mengajak kejalan kebajikan, yang dimana dalam dakwah terdapat ide yang senantiasa tumbuh dan berkembang sesuai zaman serta dalam kegiatannya mentransformasikan nilai-nilai agama yang berperan penting membentuk persepsi umat terkait dengan nilai-nilai kehidupan.²⁸

²⁵ Febrianto Saptodew, “Produksi Pesan Sosial melalui Meme pada Media Sosial”, *Jurnal Magenta*, Vol.02 No.02, (2018), h. 313-316.

²⁶ Nirwan, dkk, *Bahasa dan Budaya*, (Bandung, Intelektual Manifes Media , 2023), h. 84.

²⁷ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2019), h. 5-16.

²⁸ Anton Widodo dan Fathurohman, “Dakwah Islam di Era Refolosi Industri 4.0,” *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol.1 no.1, (2019), h. 51-52.

Minimnya pengetahuan agama dimasa sekarang menjadikan generasi muda kurang terkendali. Lembaga pendidikan islam yang salah satunya Lembaga Pendidikan non formal dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan dakwah. Sebab beberapa remaja kini lebih cenderung untuk bermedia sosial, nongkrong di kafe dibandingkan mengunjungi masjid. Melalui Pendidikan formal maupun non formal yang dimanfaatkan untuk menyebarkan dakwah merupakan suatu keharusan agar terljaganya kelangsungan umat Islam itu sendiri dalam menghadapi moderenisasi, tidak mejadi hanyut dalam kemajuan yang terjadi dan ilmupun dapat dikembangkan seiring waktu. Namun dakwah dan pendidikan yang disampaikan meskipun berdasarkan pada orisinilitas kekinian, namun orisinilitas tersebut tetap nilai-nilai Islam yang kemudian disesuaikan dengan kondisi yang berlaku.²⁹

Kegiatan dakwah merupakan aktifitas yang tiada hentinya, sebab selama manusia masih hidup maka kegiatan dakwah akan terus berlangsung. Oleh karenanya penyebaran dakwah Islam merupakan salah satu bagian dan inti penting dari dakwah untuk mengungkap hakikatnya. Ilmu yang membahas tentang penyampaian pesan, pemberitaan, penyampaian kabar gembira dan ancaman yang menakutkan Allah swt. banyak dimuat dalam al-Qur'an, seperti pada QS. Ibrahim/14: 52 dan QS. al- Maidah/5: 99. Dalam ayat-ayat al-Quran tersebut dapat dipahami bahwa penyebaran dakwah terikat dengan media infomasi, maksudnya perlu menggunakan taktik yang tepat agar penyampaian dakwah dapat dilirik sehingga melipat gandakan gema informasi yang ingin disampaikan. Adapun beberapa prinsip berdakwah yang disampaikan dalam al-Quran hendaknya memperhatikan hal seperti dakwah yang disampaikan hendaklah baik, dan benar. Penyampaian dakwah perlu dilakukan dengan baik agar mudah diterima oleh objek

²⁹ Mukhlis Fathurrohman, “ Dakwah dalam Konteks Pendidikan”, *Jurnal Mamba'ul Ulum*, Vol. 15 No.2, 2019, h. 224.

yang menjadi sasaran dakwah sebab dakwah yang tidak dilakukan dengan baik justru akan berakibat pada penolakan. Selain itu perlu untuk memperhatikan objek atau sasaran dakwah, semisal apabila berdakwah di masyarakat tertentu perlu diperhatikan karakteristiknya seperti apa sehingga dakwah yang ingin disampaikan dapat mencapai sasaran tujuan.³⁰

Dakwah menjadi sarana utama dalam upaya integrasi Islam bagi masyarakat sehingga strategi dakwah sangat penting untuk diperhatikan dan layak menjadi suatu perhatian khusus. Revolusi industri yang merupakan capaian baru semakin berkembang menjadi salah satu aspek yang perlu untuk diperhatikan dalam menyampaikan dakwah. Pondasi dalam Islam merupakan titik tolak bagi etika zaman. Manusia yang masa kini yang mempunyai ketergantungan dengan teknologi dapat memanfaatkan dakwah melalui digitalisasi tentunya hal demikian juga memiliki tantangan seperti dampak budaya, industri dan informasi.³¹

Penyebaran dakwah mempunyai ragam bentuk, salah satunya melalui media sosial. Penyebaran dakwah melalui media sosial dinilai sebagai penyebaran dakwah paling efektif. Media sosial memungkinkan dakwah terkemas lebih kreatif, seperti membuat dakwah melalui Meme, infografis, video, audio dan sebagainya. Penyampaian dakwah melalui internet atau media sosial ini menjadi peluang sekaligus tantangan seorang *da'i* agar jangkauan pesan dakwah lebih luas.³²

³⁰ Kaharuddin, "Dakwah dalam Islam," *Jurnal Kajian Dakwah dan Pemikiran Islam*, Vol. 5, 2011, h. 64-67.

³¹ Antoni Widodo dan Fathurrohman, "Dakwah Islam di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1 No. 1, 2019, h. 62-63.

³² Reza Mardiana, "Daya Tarik Dakwah Digital sebagai Media Dakwah untuk Generasi Milenial", *Jurnal Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol.10 No. 20, (2020), h. 153-155.

2. Media sosial *facebook*

a. pengertian *facebook*

Secara bahasa *facebook* terdiri dari dua frasa dalam bahasa inggris. *Face* yang berarti muka dan *book* yang berarti buku. Adapun definisi *facebook* adalah sebuah situs jejaring sosial yang memudahkan penggunanya dapat berinteraksi dengan pengguna lainnya diseluruh dunia. Frasa facebook sebagai “Buku Muka” merupakan prinsip dasar yang membedakan situs jejaring sosial media ini dengan lainnya, yang menampilkan seluruh informasi dari pengguna tersebut.³³ *Facebook* merupakan salah satu media sosial yang memungkinkan penggunanya dapat bergabung dalam berbagai komunitas seperti sekolah, pekerjaan, dan daerah untuk menjalin koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. Melalui facebook seseorang dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebab banyaknya berita ter-update secara gratis di facebook. Manfaat dari media sosial ini dapat dipandang dari sisi negatif maupun positifnya.³⁴

Facebook memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan platform sosial media lainnya, tampilan yang menarik disertai fitur-fitur berbagi foto, video, membuat grup, serta kemudahan dalam mengakses teman tanpa memerlukan kode-kode khusus yang menjadikan *facebook* sebagai *platform* yang berumur Panjang dan merupakan *platform* dengan miliaran pengguna aktif di dunia.³⁵ *Facebook* memposisikan dirinya sebagai pemimpin media jejaring online berbasis pengguna

³³ Hamid Sakti Wibowo, *Panduan Literasi Internet untuk Mahasiswa*, (Semarang: Tiramedia, 2021), h. 8.

³⁴ Febi Anggela Persi dkk, *Urgensi Komunikasi dalam Ilmu Sosial*, (Bengkulu: CV.Sinar Jaya Berseri,2023), h. 37-38

³⁵ Stanley Sanders dkk, *Ngonten Bersama AI*, (ttt: SIEGA Publisher, 2023), h. 21-22.

dan internet, dengan pengisian konten oleh pengguna yang menciptakan nilai dan informasi antar pengguna.³⁶

b. Sejarah facebook

Mark Zuckerberg merupakan pendiri dari jejaring sosial media ini. Mark mendirikan *facebook* pada saat masih menjadi mahasiswa di universitas Harvard saat ia masih belajar psikologi pada Februari 2004. Pada mulanya *facebook* hanya digunakan kalangan mahasiswa Harvard sebagai media perkenalan dan tercatat 1.200 mahasiswa Harvard yang mendaftar dalam kurung waktu 24 jam. Lalu selanjutnya meluas ke universitas yang ada di Amerika Serikat seperti Boston, Universitas Stanford, Liga Ivy hingga universitas lainnya. Hingga kemudian menyebar keseluruh universitas lainnya di dunia pada September 2005.³⁷ Sejak 2007 *facebook* semakin mudah diakses dan mudah digunakan sejak hadir dalam bentuk aplikasi *mobile* yang memungkinkan untuk dipasang pada perangkat telepon pintar berbasis *IOS* dan android.³⁸

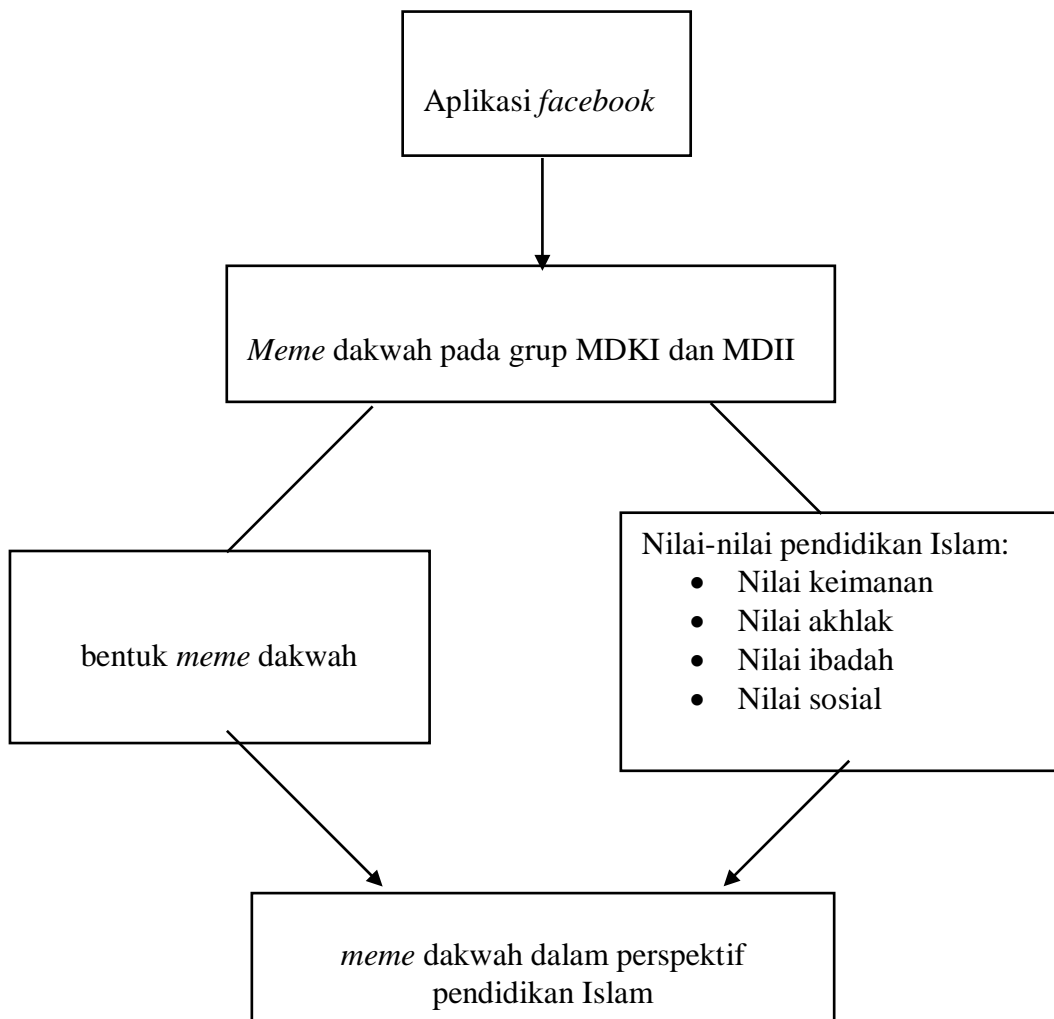
C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini memuat informasi tentang Meme dakwah pada media sosial *facebook*, yang kemudian akan diteliti mengenai *Meme* dakwah pada grup MDKI dan MDII di media sosial *facebook* dalam perspektif pendidikan Islam. Berikut ini gambar kerangka konseptual dari penelitian ini;

³⁶ Catur Nugroho, *Medianomich Ekonomi Politik Media di Era Digital*, (Jakarta: KENCANA, 2023), h. 150.

³⁷ Hamid Sakti Wibowo, *Panduan Literasi Internet untuk Mahasiswa*, (Semarang: Tiramedia, 2021), h. 8-9.

³⁸ Catur Nugroho, *Medianomich Ekonomi Politik Media di Era Digital*, (Jakarta: KENCANA, 2023), h. 150.



Gambar 1. kerangka konseptual penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang analisisnya dengan cara mendeskripsikan tanpa menggunakan perhitungan statistik dengan peneliti sebagai instrumen kunci untuk menafsirkan fenomena yang terjadi.¹

2. Lokasi Penelitian

Internet diartikan sebagai tempat yang selalu bergerak dan interaktif. Internet mengubah pemahaman terkait tentang “lokasi” sehingga dalam pendekatan etnografi virtual, internet merupakan sebuah lokasi karena merupakan sebuah lapangan yang sangat kompleks berbeda yang dengan etnografi kultur yang dapat diidentifikasi dalam lokasi nyata. Hine dalam Rulli menghadirkan solusi bahwa internet dilepaspisahkan dari pemahaman umum terhadap batas-batas dan lokasi, melainkan fokus pada diri dan hubungan antar pengguna di internet.² Sehingga lokasi penelitian pada penelitian ini ialah pada grup *Meme* dakwah Kebutuhan iman (MDKI) dan grup *Meme* dakwah Islam indonesia (MDII) yang ada di media sosial *facebook*.

¹ Albi Anggito dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h.8-9.

² Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber;Cybermedia*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP, 2016), h. 175.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi digital/netnografi. Etnografi digital atau biasa juga disebut dengan etnografi virtual merupakan jenis penelitian kualitatif.³ Netnografi dapat didefinisikan sebagai bentuk khusus penelitian etnografi yang disesuaikan dengan digital sebagai respon terhadap perubahan interaksi sosial *online* seperti penelitian terhadap media sosial *facebook*, *instagram*, *youtube* yang didalamnya memuat simbol interaksi *online* seperti *hashtag*, *meme*, *likes*, dan lain sebagainya.⁴ Melihat konteks dalam penelitian ini yang melakukan penelitian terhadap *meme* dakwah di grup MDKI dan MDII pada media sosial *facebook* dipahami sebagai suatu komunitas/grup , sehingga pendekatan penelitian yang digunakan adalah etnografi virtual.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh serta dikumpulkan secara langsung dari sumber data. Data primer juga disebut sebagai data baru yang sifatnya *up to date*. Data primer sebenarnya memperoleh data secara personal tanpa perantara.⁵ Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari grup *Meme* Dakwah Kebutuhan Iman (MDKI) dan *meme* Dakwah Islam Indonesia (MDII) di media sosial *facebook*.

³ Morissan, *Riset Kualitatif*, (t.t.:Prenada Media, 2019) h.154.

⁴ Ido Prijana hadi, *Penelitian Media Kualitatif* , (depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2020) h. 52-53.

⁵ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, 2020), h. 53.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan berdasarkan berbagai referensi yang ada atau dalam artian peneliti sebagai tangan kedua dari perolehan data.⁶ Perolehan Data sekunder pada penelitian ini melalui Biro Pusat Statistik (BPS) dan Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII) mengenai populasi pengguna *facebook*. Adapun Data sekunder lainnya diperoleh melalui buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis yang relevan dengan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara semi terstruktur, wawancara semi terstruktur merupakan wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi lebih luas yakni dengan menyiapkan pertanyaan yang dapat berkembang, dimana pihak narasumber terkadang dimintai pendapat. Wawancara tertulis dilakukan pada perwakilan grup yang dianggap paham dan berkontribusi dalam grup *meme* dakwah kebutuhan iman (MDKI)/*meme* Dakwah Islam Indonesia (MDII) seperti admin, maupun anggota grup. Wawancara dilakukan melalui *whatsapp* maupun melalui *messenger*, hal ini dilakukan karena mempermudah perolehan pencatatan informasi.

2. Observasi

Observasi adalah cara yang efektif dilakukan jika ingin melihat kondisi tertentu, rutinitas, interaksi kehidupan objek sehari hari. Observasi memungkinkan

⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 53.

mendengar, melihat atau merasakan informasi secara langsung.⁷ Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung grup *Meme* Dakwah Kebutuhan Iman (MDKI) dan grup *Meme* Dakwah Islam Indonesia (MDII) yang menjadi objek pada penelitian ini guna memperoleh informasi terkait sesuai dengan fokus penelitian .

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan jenis pengumpulan data yang diperoleh guna sebagai bahan analisis.⁸ Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan karena data yang tersedia pada objek penelitian ada yang berupa foto, hingga video.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.⁹ Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri, sehingga seringkali peneliti disebut juga sebagai instrument kunci. Disebut dengan instrument kunci ialah sebab peneliti berperan menetapkan fokus penelitian, menilai kualitas data, menentukan sumber data, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan hingga membuat kesimpulan dari perolehan temuan.¹⁰ peneliti akan mengamati beberapa postingan pada grup *meme*, melihat siapa yang terlibat dalam grup-grup tersebut. Namun, peneliti membutuhkan instrumen pendukung dalam menjalankan peran sebagai *key*

⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian kualitatif*, h. 147.

⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 150.

⁹ Nurul Eko Widiyastuti dkk, *Metode Penelitian; Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), h. 237.

¹⁰ Fitria Widiyani Roosinda dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, t.th.), h.70.

instrument. Instrumen pendukung merupakan alat pengumpulan data yang membantu perolehan data di lapangan,¹¹ Adapun instrumen pendukung dalam penelitian seperti perekaman suara, ragam gambar, pedoman wawancara dan tangkapan layar terhadap jenis kegiatan yang mungkin timbul di grup *meme* dakwah yang menjadi objek, serta beberapa hal yang diperlukan dalam proses penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Zuchri mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga tuntas dan interaktif, sehingga data yang diukur jenuh, yang ditandai dengan tidak diperolehnya data atau informasi baru.¹² Analisis data kualitatif pada penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) tahap:

1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data mengacu pada rangkaian tahapan pemilihan, pengkodean, pembuatan catatan obyektif, klasifikasi, penyimpanan data pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, serta mentransformasikan data yang belum ter-olah dari hasil pengumpulan informasi dari lapangan. Merangkum hal-hal utama dan memilih yang pokok disebut sebagai reduksi, dimana akan ada penetapan terhadap suatu titik yakni terhadap hal-hal yang utama serta mengeliminasi hal yang dianggap tidak relevan. Reduksi data akan terus

¹¹ Muhammad Rizal Pahleviannur dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (ttt: Pradina Pustaka, 2022), h. 106.

¹²Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (ttt: CV.Syakir Media Press, 2021), h. 176.

berlangsung sampai akhir penelitian dapat terlihat ujungnya serta laporan penelitian lengkap tersusun.¹³

Oleh sebab itu reduksi data dilakukan dengan pemilihan hal-hal pokok, mengutamakan hal yang urgen dengan penyederhanaan informasi yang didapat.

2. Penyajian data (Data Display)

Setelah data direduksi maka selanjutnya data disajikan dengan menarasikan hasil informasi berupa teks naratif, dengan menyajikan data nantinya akan mempermudah peneliti mengerti alur sehingga dapat merancang kegiatan sesuai pemahamannya. Penyajian data adalah pengelompokan data dalam suatu bentuk tertentu sehingga lebih mudah dimengerti.¹⁴

3. Verifikasi

Tahap terakhir yang dilakukan pada pengolahan data kualitatif yaitu verifikasi atau menarik kesimpulan. Yang dimana kesimpulan awal yang dituangkan masih bersifat tidak tetap, serta tentunya dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada proses pengumpulan data. Kesimpulan pada sebuah penulisan kualitatif adalah penemuan yang belum ada sebelumnya sebab belum ada yang mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai suatu objek pada mulanya masih tabu hingga menemukan titik terang setelah dilakukan penelitian.¹⁵

¹³Ketut Witara dkk, *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*, (DIY: PT.Green Pustaka Indonesia, 2023), h. 67.

¹⁴ Ketut Witara dkk, *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*, h. 67.

¹⁵ Ketut Witara dkk, *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*, 68.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian adalah tahap yang paling penting bagi peneliti sebagai upaya untuk menjamin dan meyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar absah. Keabsahan data dapat diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.¹⁶

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi Teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan menggunakan beberapa Teknik yang berbeda,¹⁷ dalam hal ini selain data diperoleh melalui wawancara pengecekan dapat dilakukan melalui hasil observasi dan hasil analisis dokumen.

¹⁶ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan; Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 120-121

¹⁷ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan; Metode, Pendekatan dan Jenis*, h. 121.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a) Latar belakang grup MDKI/MDII pada media sosial *facebook*

Grup *Meme* Dakwah Kebutuhan Iman (MDKI) dan *Meme* Dakwah Islam Indonesia (MDII) yang ada di *facebook* dibentuk pada tahun 2020 dan termasuk grup yang masih baru. Pembuatan grup tersebut latar belakang dasarnya adalah dari keresahan admin grup yang bersangkutan, pada mulanya admin dari grup *meme* tersebut sebelumnya telah mengelola grup, namun grup yang dikelola dinilai tidak mendatangkan pahala bagi admin dan pengurus yang lain. Bahkan grup yang dikelola sebelumnya telah mencapai 80.000 anggota. Bila mana ada yang ingin memposting dakwah di grup tersebut justru mengundang beragam macam komentar negatif.

Hal demikian dinilai kurang bermafaat dari segi postingan hingga banyak bermunculan komentar negatif karena postingan yang bersifat *random*, gila, *meme* islami yang merujuk pada tindakan yang mengganggu. Pada akhirnya grup yang dikelola telah mencapai 80.000 anggota itu menerima pengaduan di *banned* oleh pihak-pihak tertentu karena dianggap menyinggung hingga grup tersebut menghilang. Dengan sebuah niat yang baik kemudian admin/*founder* kembali ingin membuat grup. Belajar dari kesalahan sebelumnya terkait pembuatan grup yang menimbulkan banyak komentar negatif justru menjadi alasannya kembali membuat sebuah grup *Meme* Dakwah Islam Indonesia (MDII). Pada mulanya grup MDII tidak begitu ramai baik dari segi kreator hingga peminat. Hingga kemudian founder

grup *meme* dakwah tersebut mulai meng*invite* salah satu rekannya yang berasal dari Kalimantan Timur yang tentu berbeda kota dengannya, yang kemudian menjadi salah satu pengurus di grup tersebut.

Tujuan pembuatan grup secara pribadi bagi admin adalah untuk menambah pahala dan membuat orang-orang paham persoalan Islam dengan mudah. Kebanyakan pembuatan grup dakwah Islami baik dari segi *caption* maupun postingan maupun dari *pamflet* yang digunakan terlalu kaku. Sehingga tidak relevan bagi kalangan anak muda/ remaja yang memang banyak menggunakan *facebook*, mereka yang membuka grup *meme* lebih cenderung mencari kelucuan dan postingan dengan tulisan yang kaku dan terlalu panjang menjadi kurang diminati.

Admin/*founder* grup tersebut berfikir bagaimana kemudian agar dapat mempelajari Islam atau paling tidak bisa sedikit memahami tentang Islam, sehingga kemudian dibentuklah grup *Meme Dakwah Islam Indonesia* (MDII) dan terus berkembang hingga banyak grup yang bermunculan salah satunya grup pribadi admin yaitu grup *Meme Dakwah Kebutuhan Iman* (MDKI), kemudian menjadi 2 grup terbesar yang dimiliki dimana *meme* dakwah islam Indonesia (MDII) tercatat mencapai 134 ribu anggota dan grup *meme* dakwah kebutuhan iman (MDKI) mencapai 203 ribu anggota (terhitung sejak 3 april 2024).

b) Persamaan dan Perbedaan grup MDII dan MDKI pada media sosial *facebook*

Grup *Meme Dakwah Islam Indonesia* (MDII) dan *Meme Dakwah Kebutuhan Iman* (MDKI) memiliki persamaan yang juga kemudian mendasari peneliti meneliti kedua grup tersebut diantaranya;

- 1) Kedua grup ini bersal dari *founder* yang sama sehingga memiliki latar belakang sejarah yang terikat satu sama lain.

- 2) Sebab kedua grup ini berasal dari *founder* yang sama beberapa postingan seringkali berasal dari orang yang sama dan keduanya membahas tentang dakwah dengan menggunakan *meme*.
- 3) Kedua grup ini merupakan grup publik (dapat melihat laman grup merkipun tidak termasuk dalam keanggotaannya).
- 4) Pembentukan kedua grup ini sama-sama bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam melalui dakwah dengan *meme*.

Mengapa kemudian kedua grup ini tidak disatukan sebab keduanya memiliki perbedaan yaitu;

- 1) Fokus dakwah Islam terdapat di grup *Meme Dakwah Islam Indonesia* (MDII) sementara grup *Meme Dakwah Kebutuhan Iman* (MDKI) tidak ditujukan hanya untuk kalangan muslim saja, hal tersebut ditinjau dari segi kosa kata yang tidak memiliki unsur Islam sehingga kemudian siapapun dan dari agama manapun dapat langsung *join* (bergabung) di grup tersebut.
- 2) Pada grup *Meme Dakwah Kebutuhan Iman* (MDKI) tidak ada pembatasan pembahasan pada satu agama saja. Pada intinya postingan tidak melanggar pedoman atau larangan dari agama Islam, pembuatan grup *Meme Dakwah Kebutuhan Iman* (MDKI) berdasarkan pada ajaran Islam yang merupakan *rahmatanlil alamin*. Grup ini kemudian menjadi sebuah grup yang bersifat menarik untuk non muslim sehingga dapat lebih mengenal ajaran-ajaran Islam karena terdapat beberapa postingan Islami.¹⁸

¹⁸ M (Misbah), Admin dan *Founder* Grup MDKI dan MDII. *Wawancara*, Melalui Aplikasi *WhatsApp*, 8 November 2023.

c) Aturan grup *facebook* MDKI dan MDII

Aturan grup yang ditetapkan oleh admin baik di grup *Meme* Dakwah Kebutuhan Iman (MDKI) dan Meme Dakwah Islam Indonesia (MDII) sama adapun aturan grup yang ditetapkan oleh admin adalah sebagai berikut;

- 1) Beradab dan berakhlak
- 2) Setiap member wajib memiliki adab dan akhlak baik, dimanapun dan kapanpun itu baik itu di sosial media maupun kehidupan nyata, yakni mampu bersikap sopan dan baik kepada sesama muslim dan non muslim.
- 3) Bersikap baik dan sopan
- 4) Kita semua bersama sama menciptakan lingkungan yang baik dan ramah. Mari kita perlakukan semua orang dengan rasa hormat. Perdebatan yang sehat itu hal yang wajar, tapi lakukan dengan baik.
- 5) Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan
- 6) Sebagai warga NKRI sepatutnya kita menghormati privasi orang, tidak ada ujaran kebencian (SARA), tidak menyebarkan berita hoax untuk memprovokasi golongan tertentu, tidak ada aksi anarkis atau teror.
- 7) No NSFW (18+)
- 8) Dilarang membuat postingan berbau pornografi dan juga comment dan caption yang ditautkan link pornografi.
- 9) Postingan, mengenai postingan silahkan buka dan baca pengumuman group agar tidak terjadi kesalahpahaman.¹⁹

¹⁹ *Observasi*, Halaman Grup MDKI dan MDII, 20 Mei 2024.

d) Gambar halaman grup *facebook* MDKI dan MDII

1) Gambar halaman grup *facebook* MDKI



Sumber: <https://rb.gy/6n3b7x>

Gambar 2. halaman grup MDKI

Pada awal tampilan halaman grup *Meme Dakwah Kebutuhan Iman* (MDKI) akan terpampang jelas jumlah anggota yang tercatat mencapai 196 ribu anggota, grup MDKI merupakan grup publik, sehingga keanggotaan hingga postingan yang ada dalam grup dapat dilihat oleh siapa saja yang melihat grup meskipun tidak tergabung didalamnya. Penggunaan foto latar belakang grup dapat berubah seiring kapanpun sesuai dengan ketentuan pengurus grup. Latar belakang grup MDKI saat ini menggunakan bendera Palestina, hal ini bukan tanpa sebab mengingat sebagai bentuk pembelaan terhadap Palestina yang kini sedang mengalami konflik peperangan.²⁰

²⁰ *Observasi*, Halaman Grup MDKI, 20 Mei 2024.

2) Gambar halaman grup facebook MDII



Sumber: <https://rb.gy/0s0tvv>

Gambar 3. halaman grup MDII

Pada awal tampilan halaman grup *Meme Dakwah Islam Indonesia* (MDII) akan terpampang jelas jumlah anggota yang tercatat mencapai 134 ribu anggota, grup MDII merupakan grup publik, sehingga keanggotaan hingga postingan yang ada dalam grup dapat dilihat oleh siapa saja yang melihat grup meskipun tidak tergabung di dalamnya. Penggunaan foto latar belakang grup dapat berubah seiring kapanpun sesuai dengan ketentuan pengurus grup. Latar belakang grup MDII dapat dilihat meliputi nama grup hingga gambar-gambar lucu yang diedit sedemikian rupa yang menjadi salah satu ciri khas *meme*.²¹

²¹ *Observasi*, Halaman Grup MDII, 20 Mei 2024.

2. Bentuk *Meme* Dakwah Pada Grup MDKI Dan MDII Di Media Sosial *Facebook*

- a) Beragam Bentuk meme pada grup MDKI dan MDII
- 1) Teks



Sumber: <https://rb.gy/63xtqz>

Gambar 4. tangkapan layar postingan *meme* bentuk teks pada grup MDKI dan MDII

Pada gambar diatas menampilkan contoh *meme* pada grup MDKI dan MDII yang dibuat dalam bentuk teks. Karena MDKI dan MDII merupakan grup *meme* dakwah maka teks yang dimuat mengandung dakwah didalamnya namun tetap ada unsur lucunya. Meme dakwah berbentuk teks juga paling sering dijumpai digabungkan dengan gambar animasi ataupun foto.

2) Komik



Sumber: <https://rb.gy/u217ng>

Gambar 5. tangkapan layar postingan *meme* pada grup MDKI dan MDII bentuk komik

Pada gambar diatas menampilkan dua contoh *meme* bentuk komik yang diambil dari grup MDKI dan MDII. Sesuai dengan namanya *meme* berbentuk komik ini menyajikan *meme* seperti sebuah komik, yang mana terdapat animasi atau gambar yang terdiri dari beberapa serta dilengkapi dengan percakapan. Adapun cara baca teksnya paling umum dimulai dari kiri ke kanan ataupun dari atas ke bawah.

3) Foto

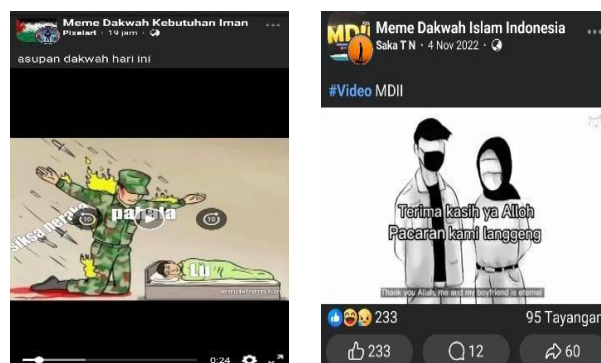


Sumber: <https://rb.gy/yxmbtp>

Gambar 6. tangkapan layar postingan *meme* pada grup MDKI dan MDII bentuk foto

Meme bentuk foto banyak dijumpai di grup MDKI dan MDII, Adapun foto yang digunakan sangat beragam. *Meme* bentuk foto ini terkadang dilakukan penambahan coretan semisal sedang mengenakan peci, sarung dan beragam pakaian islami lainnya, selain itu *meme* bentuk foto pada grup MDKI dan MDII paling sering dijumpai dimana didalamnya ditambahkan teks yang relevan dengan materi yang ingin disampaikan *creator*.

4) Video



Sumber: <https://shorturl.at/6rbJi>

Gambar 7. tangkapan layar postingan *meme* pada grup MDKI dan MDII bentuk video

Meme yang dibuat dalam bentuk video yang ditemukan di grup MDKI dan MDII dapat berupa gambar beberapa *meme* yang kemudian disatukan, anime yang diubah suaranya, cerita berjalan, hingga hanya berupa teks yang dilengkapi dengan suara. Pembuatan *meme* memerlukan keahlian khusus sebab ada proses mengedit video yang dilakukan sehingga harus benar-benar dipelajari. Salah satu *creator meme* dakwah dengan menggunakan video adalah P, ia mengatakan;

“Saya *ngeshare* dakwah bertujuan untuk pahala dan semua orang yang liat postingan saya membagikan kebaikan postingan dakwah saya dan juga saya lambat laun pun belajar cara menyimpan video pake *mp4* yang saya pelajari dari teman saya ini semua berkat teman saya akhirnya saya bisa membagikan dakwah seperti ini”.²²

Bentuk *meme* yang ada pada grup MDKI dan MDII sangat tergantung dari kemampuan tiap pribadi *creator*, sebagaimana pernyataan saudara I yang menyatakan bahwa “...dulu saya sebelum menjadi pembuat *meme* dakwah ini, saya sudah pernah membuat *meme* biasa (hiburan)”..²³ selain itu berdasarkan hasil observasi beragam bentuk *meme* yang ada pada grup MDKI dan MDII memuat materi/ tema. VD yang merupakan salah satu pembuat *meme* dakwah pada grup MDKI dan MDII mengaku ada sumber/ bahan materi yang digunakan. seperti berdasarkan pengakuan VD Ketika ditanya mengenai materi dalam membuat *meme* Islami “Kalo saya HR Bukhari dan Muslim”. VD mengaku bahwa Ketika membuat *meme* ia mengambil materi dari hadis terkhusus HR. Bukhari dan Muslim.²⁴

²² P, *Creator Meme* Dakwah di MDKI. Wawancara, melalui Aplikasi Messenger/Facebook, 11 Desember 2023.

²³ I (Irfan), *Creator Meme* Dakwah di MDII. Wawancara, melalui Aplikasi Messenger/Facebook, 13 Desember 2023.

²⁴ VD, *Creator Meme* Dakwah di MDII dan MDKI. Wawancara, melalui Aplikasi Messenger/Facebook, 20 Maret 2023.

mengatakan “kalau dari al-Qur’an belum sampai kesitu. Paling cuma sumber sehari-hari saya. Seperti yahh...membuat *meme* dari kehidupan sehari saya *gtu sih...*” kemudian lebih lanjut O menyampaikan “contohnya *kek ini*” Adapun O kemudian mengirim sebuah gambar *meme* dakwah yang berbentuk komik yang diakui dibuat berdasarkan pada pengalamannya.²⁵



Sumber: <https://shorturl.at/NhtJJ>
Gambar 9. *meme* yang dibuat berdasarkan pengalaman

Selain dari O, F yang juga merupakan *creator meme* dakwah, ketika diwawancarai juga mengaku bahwa pembuatan *meme* inspirasinya dari pengalaman sendiri, F mengatakan “menginspirasi sendiri, dan berdasarkan pengetahuan”.²⁶ Sejalan dengan pernyataan tersebut Y yang merupakan *creator meme* dakwah dan sekaligus salah satu moderator dari grup MDKI juga mengatakan “terkadang saya mempunyai ide sendiri terkadang saya menemukan *quotes* di grup”.²⁷

Akan tetapi meskipun *meme* pada grup MDKI dan MDII dihasilkan bersumber dari pengalaman tetap tidak bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan

²⁵ O, *Creator Meme* Dakwah di MDKI. Wawancara, melalui Aplikasi Messenger/Facebook, 19 Maret 2023.

²⁶ F, *Creator Meme* Dakwah di MDII. Wawancara, melalui Aplikasi Messenger/Facebook, 23 Maret 2023.

²⁷ Y(Yaya), Moderator dan *Creator Meme* Dakwah di MDKI, melalui Aplikasi Messenger/Facebook, 23 Maret 2023.

Islam. I merupakan salah satu *contributor* populer di grup MDKI, I mengatakan “Kalau dari segi konsep dakwahnya sama sekali tidak bertentangan, cuma sebagian orang yang kurang berhati-hati dalam membuat *meme*, sehingga yang disampaikan kurang tepat dan baik”. Materi/ tema *meme* pada grup MDKI terutama tergantung pada individu yang membuat *meme*, “M selaku admin / *founder* dari grup MDKI dan MDII mengatakan;

“Kalau untuk menurut aku materi itu banyak *kan* orang orang itu yang yang mereka upload kan orang orang bukan orang yang sama, bukan orang orang yang satu. Jadi berbagai orang itu mengupload materi sesuai dengan keinginannya. Ada yang memang keinginnya apa namanya... Postingan itu memang konsepnya adalah Islam terus terus nilai nilai Islam. Dan memang apa namanya cara peribadatan agama Islam dan sebagainya. Ada juga yang cuma hanya sebatas mengambil pertamanya itu kata-kata mutiara dan sebagainya dan dijadikan sebuah postingan itu bebas, dan aku lihat lebih banyak memang dominan apa namanya nilai pendidikan Islamnya kalau di grup kak seperti itu *ya*”.²⁸

Bentuk *meme* dakwah pada grup MDKI dan MDII meliputi empat bentuk, yaitu *meme* bentuk teks, bentuk foto, bentuk komik hingga bentuk video yang didalamnya memuat materi/tema yang bersumber dari al-Qur’an, hadis, sejarah Islami, perkataan tokoh Islami, hingga dari pengalaman pribadi yang dialami *creator meme* . Hal demikian kembali lagi kepada kemampuan masing-masing pribadi *creator meme*.

²⁸ M(Misbah), Admin dan *Founder* Grup MDKI dan MDII. *Wawancara*, melalui Aplikasi *WhatsApp*, 12 Desember 2023.

3. *Meme* dakwah pada grup MDKI dan MDII di Media Sosial *Facebook* dalam Perspektif Nilai-nilai Pendidikan Islam

a) Nilai Keimanan



Sumber: <https://shorturl.at/83ZjK>

Gambar 10 .tangkapan layar postingan rukun iman pada grup MDKI

Pada postingan tersebut menampilkan gambar kartun yang sedang menunjuk pada sebuah papan tulis berbunyi “Selamat pagi anak-anak, hari ini kita akan belajar tentang rukun Iman”. Gambar yang diambil telah diedit sedemikian rupa seperti terlihat adanya penambahan gambar pakaian yang membungkus kartun seolah sedang menutup aurat. Pada bagian bawah ditambahkan “@ Meme Dakwah Islam Indonesia 2021” yang memiliki arti bahwa postingan ini juga merupakan bagian dari grup MDII meskipun kemudian di unggah di grup MDKI, serta pada *meme* tersebut tidak lupa disertakan dengan WM (*water mark*) yang menjadikan tanda siapa yang membuat *meme* tersebut.

Meme tersebut merupakan *meme* yang menyampaikan tentang rukun iman, hal tersebut didukung dengan *caption* yang ditambahkan oleh pengunggah yang melampirkan rukun iman. Adapun *caption*nya berbunyi;

“ 1. Iman kepada Allah swt. Iman kepada Allah swt. dilakukan dengan mempercayai dan meyakini bahwa Allah itu benar-benar ada, kendati seseorang tidak pernah melihat wujud-Nya atau diputuskan ke surga atau neraka. 6. Iman kepada Qada dan Qadar Iman kepada qada dan qadar dilakukan dengan mempercayai bahwa Allah swt. telah menetapkan takdir manusia, baik itu yang buruk maupun yang baik.”²⁹

Nilai-nilai pendidikan keimanan sendiri meliputi hal-hal yang di paparkan pada postingan tersebut yang telah dengan jelas menampilkan seperti keimanan kepada Allah, iman kepada malaikat, adanya hari akhir (hari kiamat), adanya nabi dan rasul hingga ketetapan qada dan qadar dari Allah. Untuk itu ada pula beberapa postingan pada grup MDKI dan MDII yang membahas secara khusus terkait nilai pendidikan keimanan yang ditemukan selama proses penelitian;

1) Iman kepada Allah



Sumber: <https://feji.us/k30ayt>

Gambar 11. tangkapan layar beberapa postingan MDKI dan MDII tentang iman kepada Allah

²⁹ *Observasi*, Halaman Grup MDII, 21 Mei 2024.

Pada gambar tersebut menampilkan beberapa tangkapan layar postingan dari grup MDKI dan MDII tentang bentuk keimanan kepada Allah swt. yang mana ada yang berbentuk gambar yang diberi teks hingga video, pada gambar tersebut menampilkan bentuk keimanan kepada Allah dapat berupa kepercayaan kita kepada Allah swt., senantiasa merasa bersyukur terhadap nikmat-nikmat yang diberikan Allah swt., lari kepada Allah swt., hingga pengamatan terhadap penciptaan segala penciptaan Allah swt.. Keiman kepada Allah swt., dapat tumbuh bila kita senantiasa mendekatkan diri kepada Allah swt. Sebagaimana pernyataan P saat wawancara;

“Dulu saya ini beda *gak* kaya sekarang dulu tingkah laku saya seperti berandalan *gak* bisa hormat sama yang lebih tua suka meninggalkan sholat fardhu *gak* percaya sama nama nya Tuhan tapi ada suatu kejadian yang bisa dibilang sebuah keajaiban di ponsel saya *nemu* postingan dakwah awalnya saya *gak* peduli tapi dari ke hari namun ada dimana hari saya menemukan postingan tentang wasiat nabi Muhammad sebelum wafat kata kata nya menyentuh hatiku dan membuatku menangis sejadi jadi setelah kejadian itu saya berusaha memperbaikinya hidup saya dengan sholat dan mengaji belajar bertobat”.³⁰

Berdasarkan pernyataan P dapat diketahui bahwa postingan *meme* dakwah dapat mendekatkan seseorang kepada Allah swt., hal demikian sejalan dengan pernyataan I “*meme* dakwah telah merubah kehidupan saya menjadi lebih baik, walaupun membuat *meme* ini saya sama sekali tidak dibayar, tetapi saya tetap membuatnya karena saya ingin mengajak banyak orang untuk kembali kepada Allah”³¹ Pada dasarnya *meme* itu ingin

³⁰ P, *Creator Meme* Dakwah di MDKI. *Wawancara*, melalui Aplikasi *Messenger/Facebook*, 11 Desember 2023.

³¹ I(Irfan), *Creator Meme* Dakwah di MDKI dan MDII. *Wawancara*, melalui Aplikasi *Messenger/Facebook*, 13 Desember 2023.

menanamkan nilai keimanan dalam diri kita agar senantiasa kembali dan mengingat Allah swt.

2) Iman kepada nabi dan rasul



Sumber: <https://feji.us/r3h0mr>

Gambar 12. tangkapan layar postingan tentang iman kepada nabi melalui sejarah

Pada gambar tersebut menampilkan 2 (dua) *meme* sejarah satunya sejarah tentang sholat dan yang satunya sejarah nabi Muhammad yang dimuat dalam *meme* bersambung, dimana pada tiap gambar diberi teks. Dari kedua *meme* tersebut kita dapat mengetahui dari sejarah awal mula adanya sholat dan kisah nabi Muhammad yang didalamnya tercantum Sebagian dari nama nabi yang ada dan nabi-nabi tersebut hendak dipercayai keberadaanya. pada *meme* yang membahas tentang sejarah sholat memuat beberapa nama-nama nabi didalamnya yang mengarah pada keharusan kita mengimaninya sebagaimana dalam postingan tentang sejarah sholat terdapat caption yang berbunyi;

“...bertemu dengan Adam ‘alaihi salam. Jibril berkata, ‘Ini adalah kakekmu Adam.’ Beliau pun mengucapkan salam dan salamnya pun dibalas, lalu berkata, ‘Selamat datang putra dan Nabi yang saleh.’

Kemudian beliau naik lagi menuju langit kedua. Jibril pun minta dibukakan seraya ditanya, 'Siapa ini?' Jibril menjawab, 'Jibril.' 'Siapa yang bersamamu?' Jibril menjawab, 'Muhammad.' 'Apakah diutus kepada-Nya?' 'Ya', jawab Jibril. 'Selamat datang sebaik-baiknya orang yang datang.' Kemudian pintu pun dibuka. Setelah melewati pintu tersebut, di sana beliau bertemu dengan Yahya dan Isa....Kemudian beliau naik lagi menuju langit ketiga. Jibril pun minta dibukakan seraya ditanya, 'Siapa ini?' Jibril menjawab, 'Jibril.' 'Siapa yang bersamamu?' Jibril menjawab, 'Muhammad.' 'Apakah diutus kepada-Nya?' 'Ya', jawab Jibril. 'Selamat datang sebaik-baiknya orang yang datang.'Kemudian pintu pun dibuka. Setelah melewati pintu tersebut, di sana beliau bertemu dengan Yusuf. Jibril memperkenalkannya, 'Ini
..... pintu tersebut, di sana beliau bertemu dengan Ibrahim 'alaih salam. Jibril memperkenalkannya, 'Ini adalah kakekmu, Ibrahim 'alaih salam, ucapkanlah salam kepadanya....'" (HR. Bukhari, no. 3887 dan Muslim, no. 264)".³²

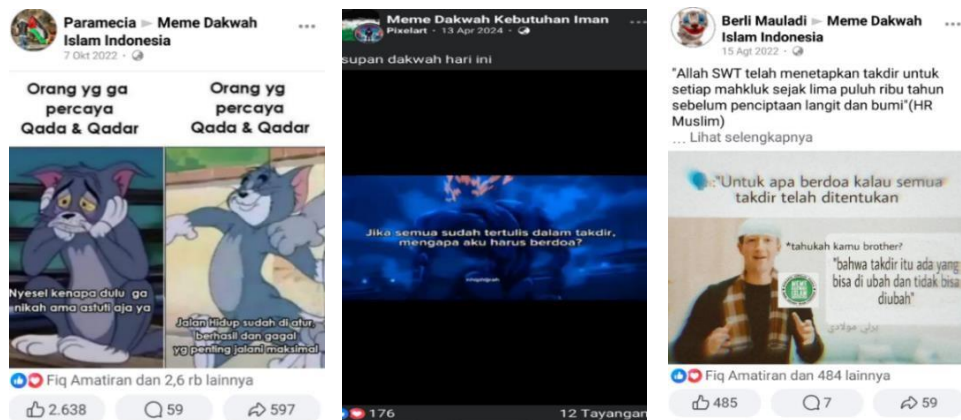
Demikianlah *caption* yang dituliskan pada *meme* tersebut, selain didalamnya mengajarkan kepada kita tentang peristiwa sejarah, juga terdapat nama-nama nabi yang telah disebutkan dalam kisah tersebut, yang menjadikan kita paham dan patut untuk mempercayai kehadirannya seperti ada penyebutan nabi Muhammad saw., Isa a.s., Musa a.s., Ibrahim a.s., Yahya a.s., dan sebagainya. Dapat diketahui bahwa Allah swt. menciptakan nabi dan rasul yang hendak kita Imani keberadaannya. Itulah contoh pengenalan terhadap nabi dan rasul yang dibungkus dengan sejarah.

Meme yang membahas tentang kisah atau sejarah dapat meningkatkan pemahaman tentang Islam sebagaimana pernyataan O saat diwawancara terkait tentang dampak *meme* bagi dirinya, ia mengatakan "Meningkatkan pemahaman tentang Islam.. asalkan postingan *meme* itu

³² *Obsevasi*, Grup MDII, 21 Mei 2024.

tentang Islam atau sejarah *DII*".³³ Dan berdasarkan hasil observasi laman grup MDKI dan MDII Pembuatan *meme* pun memang dibuat dari kisah-kisah terdahulu agar menjadi sebuah pembelajaran dan ini sejalan dengan pernyataan S selaku moderator dari MDII Ketika wawancara "Saya rasa, *insyaAllah* saya sudah melakukan apa yang saya mampu untuk menyampaikan pesan pada seluruh member MDII bawah apa yang kita ajarkan kita ambil dari fakta fakta terdahulu."³⁴ *Meme* yang berkaitan yang dibungkus dengan memasukkan sejarah didalamnya cenderung mengandung nilai Islami seperti pengenalan tentang nabi rasul malaikat dan sebagainya. Hanya saja postingan *meme* dengan sejarah perlu diperbanyak semakin diperbanyak lagi dan membahas aspek lainnya seperti pengenalan lebih mendalam tentang kitab-kitab Allah swt., dan lain sebagainya.

3) Iman kepada qada dan qadar



Sumber: https://t.ly/k5FL_

Gambar 13. tangkapan layar postingan tentang iman terhadap Qada dan Qadar dari Allah swt.

³³ O, *Creator Meme Dakwah* di MDKI. *Wawancara*, melalui Aplikasi *Messenger/Facebook*, 19 Maret 2023.

³⁴ S, *Moderator dan Creator Meme* di MDII. *Wawancara*, melalui Aplikasi *Messenger/Facebook*, 14 Desember 2023.

Pada gambar diatas menampilkan tangkapan layar beberapa postingan dari grup MDKI dan MDII yang mengandung nilai keimanan terhadap qada dan qadar dari Allah swt., mulai dari *meme* yang menampilkan visual Tom dari kartun Tom *and* Jerry yang menampilkan 2(dua) ekspresi yang berbeda dalam satu *meme* dilengkapi dengan kutipan teks “Orang yg ga percaya Qada & Qadar” menampilkan ekspresi Tom terlihat murung dan diberi teks berbunyi “nyesel dulu kenapa ga nikah ama astuti aja”. Dan pada bagian teks “ orang yg percaya Qada dan Qadar” diberi ekspresi Tom yang terlihat bahagia dan percaya diri serta dilengkapi teks yang berbunyi “jalan hidup sudah diatur, berhasil dan gagal yg penting jalani maksimal”.

Meme ini menyampaikan tentang kepercayaan yang hendak kita tanamkan tentang adanya Qada dan Qadar dari Allah swt., sebagai manusia hanya perlu menjalani kehidupan semaksimal mungkin, adapun perkara masa depan telah ditentukan oleh Allah swt. dan kita tidak perlu mengkhawatirkan hal demikian. Keimanan terhadap takdir dari Allah swt. juga ditampakkan pada *meme* yang kurang lebih sama maknanya yang berbunyi “Jika semua sudah dituliskan dalam takdir, mengapa aku harus berdoa?. Barangkali yang engkau doakan merupakan takdirmu”. *Meme* tersebut merupakan *meme* berbentuk video dan selaras maknanya dengan *meme* yang berbentuk foto Mark Zuckerberg yang telah diedit disertai kutipan teks “Untuk apa berdoa kalau semua takdir telah ditentukan” kemudian pada bagian tengah foto diberi jawaban interaksi pertanyaan berbunyi “Tahukah kamu *brother?* bahwa takdir itu ada yang bisa diubah dan tidak bisa di ubah” dilengkapi dengan *caption* yang menjadi penjelas terhadap *meme*.

Meme tersebut mengajarkan tentang qada dan qadar itu memang ada dan selain itu punya disertai dengan bagaimana untuk menyikapi adanya ketetapan dari Allah swt., Hal ini sejalan dengan pernyataan I yang merupakan *contributor* aktif mengunggah *meme* di grup MDKI, yang mengatakan“ kita wajib menerima semua keputusan Allah, sekalipun terkadang itu tidak sesuai dengan keinginan kita karena Allah lebih tahu mana yang terbaik untuk kita dan kita tidak tahu apa yang sedang Allah rencanakan”.³⁵ Melalui *meme* dakwah pada grup MDKI dan MDII diajarkan tentang nilai keimanan terhadap qada dan qadar juga diajarkan tentang bagaimana cara kita dalam menyikapinya.

4) Iman kepada hari kiamat/hari akhir



Sumber: <https://t.ly/IMDQY>

Gambar 14. tangkapan layar postingan tentang iman kepada hari kiamat

Beberapa gambar diatas menampilkan *meme* yang mengandung keimanan terhadap adanya hari akhir atau hari kiamat, *meme* pertama mengambil gambar Patrick merupakan salah satu tokoh kartun *Spongebob* kemudian diberi teks “manusia telah bersantai karena mengetahui tanda-

³⁵ I(Irfan), *Creator Meme* Dakwah di MDKI dan MDII, *Wawancara*, melalui Aplikasi *Messenger/Facebook*, 28 April 2024.

tanda datangnya kiamat sehingga mereka lupa, bahwa kiamat tidak akan datang kecuali secara tiba-tiba”, *meme* kedua menampilkan gambar yang digabung dengan foto kemudian diedit sedemikian rupa sehingga dapat menyampaikan pesannya kepada para pelihat. Adapun teks pada gambar “hewan *apaan lu ular kok* punya kaki” kemudian foto hewan yang telah diedit diberi teks “aku adalah Dabblah salah satu tanda dari munculnya hari kiamat”.

Meme berikutnya tentang hari kiamat membahas tentang kabut dengan menampilkan dua ekspresi wajah dengan suasana yang berbeda, pertama animasi seorang tersenyum dan berwarna dan disebelahnya senyum datar dan tidak diberi warna sehingga menampakkan kesan menyeramkan. Ketiga *meme* tentang hari kiamat tersebut menampilkan tanda-tanda dari adanya hari akhir/hari kiamat, mulai dari kemunculakn kabut yang tidak biasa, hewan Dabblah, hingga kiamat yang datang secara tiba-tiba.

Ketiga *meme* itu dilengkapi dengan *caption* dibagian atas postingan *meme* sehingga makna yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami serta peruntukkan untuk mengingatkan tentang adanya hari akhir, seperti yang didapati dari hasil observasi

“Dengan meyakini keberadaan hari akhir, termasuk salah satu upaya beriman kepada Allah. Meyakini bahwa Allah Yang Maha Kuasa, dapat menciptakan sekaligus menghancurkan seluruh alam semesta dan segala isinya. Dalam hal ini, umat muslim perlu memahami dan memperluas pengetahuan mengenai hari akhir melalui surat dan ayat-ayat yang disampaikan oleh Allah dalam al-Qur'an. Salah satu surat tentang hari akhir yang perlu dipahami adalah surat Ad Dukhan. Dalam surat ini Allah menjelaskan beberapa hal yang akan muncul di hari akhir, salah satunya adalah dukhan. Dukhan termasuk dalam beberapa tanda akhir zaman yang dapat akan terjadi di kelak kemudian hari”.³⁶

³⁶ *Observasi*, grup MDKI dan MDII, 21 Mei 2024.

Postingan yang berkaitan tentang tema-tema *meme* dakwah seperti hari akhirpun diposting sesuai dengan waktunya semisal pada hari jumat di ingatkan tentang keutamaan sholat dan dikaitkan dengan hari akhir, sebagaimana pernyataan P yang merupakan anggota grup MDKI yang aktif mengunggah *meme* dakwah melalui video, ia menjelaskan “tergantung hari nya kalau misalnya hari jumat *meme* dakwahnya yang mengandung seperti hari akhir...”. Postingan tentang hari akhir tidak hanya dengan menyampaikan bahwa hari akhir itu benar adanya namun dibuktikan dengan pembahasan mengenai tanda-tanda adanya hari akhir dan disesuaikan penyampaiannya, sehingga lebih dipahami dan diimani adanya.

b) Nilai akhlak

1) Akhlak kepada kedua orang tua



Sumber: <https://t.ly/7lwi->

Gambar 15. tangkapan layar postingan tentang akhlak terhadap orang tua

Meme pada postingan MDKI dan MDII yang mengandung nilai pendidikan akhlak beberapa postingannya mengenai akhlak terhadap orang tua, seperti yang dilihat diatas terdapat *meme* yang berbentuk gambar, hingga *meme* berbentuk video. Pada *meme* pertama membahas tentang hak-

hak terhadap kedua orang tua yang kendaknya kita penuhi sebagaimana

caption yang berikan sehingga menjadi pelengkap *meme*;

“mengutip dari kitab taisirul khollaq diantara hak-hak kedua orang tua dan kewajiban bagi anak adalah :- mengingat atas kenikmatan (yang diberikan) kedua orangtuanya agar dia bisa bersyukur atas kenikmatan itu - menuruti perintah kedua orangtuanya kecuali tatkala perintah itu dalam melakukan maksiat - duduk bersama kedua orangtuanya dengan khusyu', juga dengan memejamkan pandangannya dari kesalahan keduanya orang tua, - tidak boleh menyakiti kedua orangtua meskipun dengan kata-kata "*uffin*" (Kata "*uffin*" adalah kata-kata sangat sepele yang bisa menyinggung hati atau karena rasa keberatan dalam melakukan sesuatu, misalnya "ah", mendecakkan lidah dan mulut karena keberatan disuruh, dan lain-lain).”³⁷

Adapun pada *meme* kedua menampilkan akhlak buruk terhadap orang tua yang hendaknya tidak dilakukan, sebagaimana *caption* yang ditambahkan VD pada unggahannya

“Jika belum mampu membahagiakan orangtua, maka janganlah sampai membuat hatinya sedih. Tidak akan bahagia hidup seorang anak apabila ia durhaka kepada kedua orangtuanya. Dua perbuatan dosa yang Allah cepatkan azabnya (siksanya) di dunia yaitu berbuat zhalim dan *al'uquq* (durhaka kepada orang tua).”³⁸

Ucapan yang buruk terhadap orang tua merupakan akhlak yang buruk, hal ini sejalan dengan pernyataan I dalam wawancara yang mengatakan “bosan dan kesal kepada orang tua dengan ucapannya itu menunjukkan akhlak yang kurang baik dalam dirinya”. Sudah semestinya orang tua diperlakukan dengan baik dengan memenuhi hak-haknya serta tak membuat mereka bersedih karna yang demikian itu merupakan akhlak yang buruk.³⁹

³⁷ *Observasi*, Grup MDII, 21 Mei 2024.

³⁸ *Observasi*, Grup MDKI, 21 Mei 2024.

³⁹ I(Irfan), *Creator Meme Dakwah* di MDKI dan MDII. *Wawancara*, melalui Aplikasi *Messenger/Facebook*, 28 April 2024.

2) Akhlak kepada guru



Sumber: <https://feji.us/licgg3>

Gambar 16. tangkapan layar postingan tentang akhlak terhadap guru

Pada gambar tersebut mengindikasikan sikap yang tidak sopan untuk dilakukan terhadap guru dimana menampilkan beberapa potongan gambar dari kartun spongeboob dimana ada 4 (empat) gambar dengan menempatkan teks pada setiap gambar. Adapun isi teksnya berbunyi “*Heh!! Kamu jadi guru itu yang **bener donk!!!....** Punya ilmu **segitu doang sok sok an** jadi guru!!... belajar lagi sana!! **Dasar guru gak guna!!...Astagfirullah haladzim** kuatkan hamba ya Allah”. *Meme* ini menampilkan tindakan yang seharusnya tidak kita lakukan terhadap guru, hendaknya kita senantiasa menghormati jasa guru, sebagaimana *caption* yang disertakan dengan postingan tersebut yang mengatakan ;*

“ Jangan meremehkan jasa guru!! Imam as-Syafi’I RA berkata: seseorang yang meremehkan gurunya maka Allah akan memberinya tiga bala: diberikan kafaqiran di akhir hidupnya, ditumpulkan lisannya, lupa akan ilmunya, *naudzubillahiminzalik*.”⁴⁰

Hal ini juga didukung dengan salah satu komentar pada postingan tersebut bahwa “Walau kita lebih pintar dari guru harus dihormati karena

⁴⁰ *Observasi*, Grup MDKI, 21 Mei 2024.

menegaskan “ya itu termasuk buruk karena itu sama aja berbohong kepada orang lain termasuk diri sendiri dan berdusta”.⁴² Salah satu bentuk akhlak tercela adalah Ketika berkhianat kepada diri sendiri, dan menyontek merupakan bentuk khianat. Sebagaimana disampaikan pada bagian atas *caption* yang menyertai *meme* kedua diatas bahwa;

“Saya mengutip dari washoya lil Abna Yaa Bunayya, jangan berbuat khianat pada dirimu sendiri dan jangan berbuat khianat pada orang lain. Sesungguhnya, salah satu contoh perbuatan khianat pada dirimu sendiri yaitu : jika gurumu bertanya padamu untuk memberikan ujian padamu, lalu kamu melihat kitab dengan cara mencontek kemudian kamu menjawabnya, seolah-olah kamu mengetahui apa yang ditanyakan padamu, hal ini merupakan perbuatan khianat. Juga merupakan perbuatan khianat pada dirimu sendiri yaitu jika kamu duduk pada saat ujian, lalu tatkala kamu lemah dalam menjawab, kamu mencontek tugas temanmu agar kamu bisa menulisnya atau kamu bertanya padanya dengan cara membisik agar ia memberikan jawaban padamu, ketahuilah bahwasanya hal ini adalah perbuatan khianat dan juga kebodohan secara bersamaan dan juga perbuatan menipu!...”⁴³

Adapun bentuk lain akhlak terpuji terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan mensyukuri nikmat Allah, akhlak terhadap diri sendiri dengan bersyukur banyak ditemukan ketika proses observasi di grup MDKI dan MDII salah satu bentuknya ada pada *meme* ketiga diatas. Ketika proses observasi didapati pernyataan tentang bersyukur, dikatakan bahwa;

“Sebaik baik manusia adalah dia yang bersyukur atas kehidupannya, mensyukuri nikmat yang diberikan Allah dan tidak merasa iri dengan kehidupan dan rezeki orang lain. iri adalah penyakit hati yang mengerikan, untuk apa kita merasa iri dengan orang lain tanpa kita tahu seberapa sesak dada nya seberapa keras perjuangannya untuk mendapatkan apa yang dia inginkan. Tidak usah khawatir dengan

⁴² P, *Creator Meme* Dakwah di MDKI. *Wawancara*, melalui Aplikasi *Messenger/Facebook*, 4 Mei 2024.

⁴³ *Observasi*, Grup MDII, 21 Mei 2024.

apa yang bukan milik mu, sebab apa yang menjadi milik mu pasti akan datang kepada mu".⁴⁴

Dapat dipahami bahwa bentuk akhlak pada diri sendiri beragam, beberama contohnya dapat berupa mencontek sebagai bentuk akhlak buruk terhadap diri sendiri dan bentuk akhlak terpuji dapat berupa syukur kita terhadap apa yang dimiliki, sehingga kita dapat lebih merasakan nikmat yang diberikan Allah swt.

c) Nilai ibadah

1) Sholat



Sumber: <https://t.ly/33Lvf>

Gambar 18. tangkapan layar postingan tentang ibadah sholat

Pada gambar diatas menampilkan 3 (tiga) *meme* bertemakan sholat, bukan hanya sholat *fardhu* tetapi juga sholat sunnah yang hendaknya kita kerjakan semakin banyak semakin baik. Dapat dilihat pada *meme* pertama menampilkan meme berbentuk video tentang sholat tarawih. Pada *meme* kedua memaparkan tentang keutamaan sholat tertentu seperti *ba'da* isya. Sholat merupakan ibadah yang hendaknya dilakukan sebagai seorang muslim karna itulah yang menjadi pembeda dengan orang yang tidak

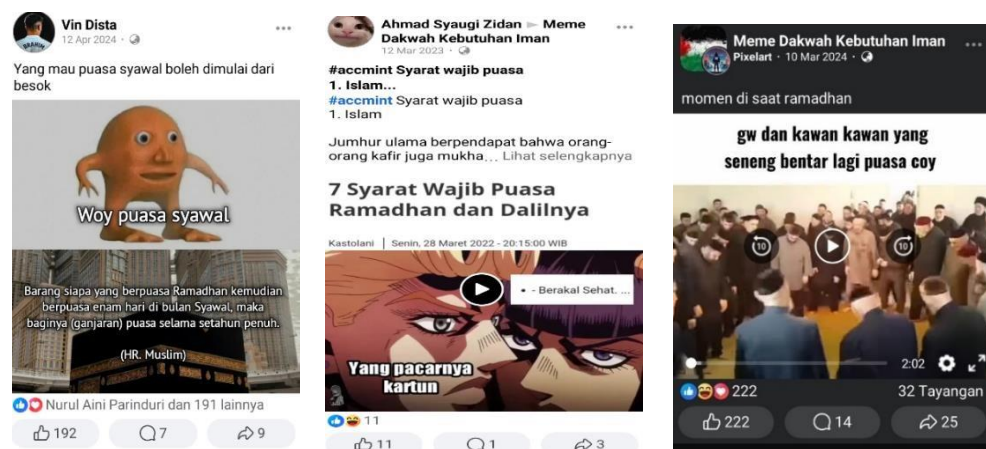
⁴⁴ *Observasi*, Grup MDKI, 21 Mei 2024.

beriman, hal ini disampaikan dengan jelas pada *meme* ketiga dimana pada *meme* yang diberi teks dikutip dari hadis nabi adapun pada teksnya berbunyi “ Rasulullah saw. Bersabda, janganlah kamu meninggalkan sholat dengan sengaja, karena siapa yang meninggalkan sholat dengan sengaja maka perlindungan allah dan rasul-Nya akan terlepas darinya.” HR.Ahmad 26098)”. Ibadah merupakan suatu kewajiban yang didalamnya juga ada ganjaran apabila dilaksanakan salah satunya sholat *fardhu*, ini sejalan

dengan pernyataan UG Ketika diwawancarai ia mengatakan;

“Beribadah itu wajib tanda kita menyembah/bertuhan kepada Allah swt., kalau kita melanggar larangannya maka kita akan mendapat dosa dan balasanya neraka, sedangkan kalau kita menaati perintahnya maka kita akan mendapatkan pahala dan masuk surga(*Insyaa Allah*)”.⁴⁵

2) Puasa



Sumber: <https://cl.gy/pcxOd>

Gambar 19. tangkapan layar postingan tentang ibadah puasa

Gambar diatas menampilkan tangkapan layar *meme* bertemakan puasa bukan hanya puasa wajib ketika bulan ramadhan melaikan juga puasa syawal seperti yang digambarkan pada *meme* pertama, *meme* pertama

⁴⁵ UG, *Creator Meme* dakwah di Grup MDKI. *Wawancara*, melalui Aplikasi Messenger/Facebook, 27 April 2024.

merupakan *meme* yang diunggah pada kedua grup yakni di MDKI dan juga terdapat di MDII. Postingan *meme* dakwah tentang nilai keimanan berkaitan dengan puasa disampaikan juga dengan memaparkan tentang syarat wajib berpuasa disertai dalilnya, sehingga pendidikan tentang ibadah puasa dapat tersampaikan dengan baik.

Para *creator meme* di MDKI dan MDII cenderung mengunggah dengan memanfaatkan momen tertentu, sehingga saat proses observasi sangat banyak dijumpai postingan mengenai ibadah puasa sehingga ketika bulan suci ramadhan postingan di grup tersebut lebih banyak berkaitan tentang ibadah puasa. Diamati bahkan sebelum bulan suci ramadhan *meme* yang bertemakan puasa sudah disebar, dapat dilihat pada *meme* ketiga diatas yang bertemakan puasa, dimana *meme* yang dibuat dalam bentuk video disertai suara yang telah diedit sesuai konteks yang ingin disampaikan. *Meme* berbentuk video diatas diberi teks berbunyi “*gue dan kawan kawan seneng bentar lagi puasa coy*” *meme* tersebut mengandung makna kebahagiaan dalam menyambut bulan puasa.⁴⁶

3) Zakat



Sumber: <https://cl.gy/VKIrH>

Gambar 20. tangkapan layar postingan tentang zakat

⁴⁶ Observasi, Grup MDKI dan MDII, 21 Mei 2024.

Pada postingan *meme* bertema sholat dan zakat terlihat 2 (dua) panel gambar yang diambil dari kartun *Spongebob SquarePants*, yaitu Patrick, pada gambar pertama terlihat ekspresi Patrick sedang panik, dan dilengkapi dengan teks berbunyi “*Astagfirullah* belum shalat”, kemudian panel dibagian bawah terlihat Patrick sedang menasehati, Adapun gambar Patrick telah diedit seolah sedang mengenakan baju kokoh berwarna putih lengkap dengan kopiah berwarna hitam, kemudian dilengkapi dengan teks yang diambil dari kutipan surah al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi “dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”.

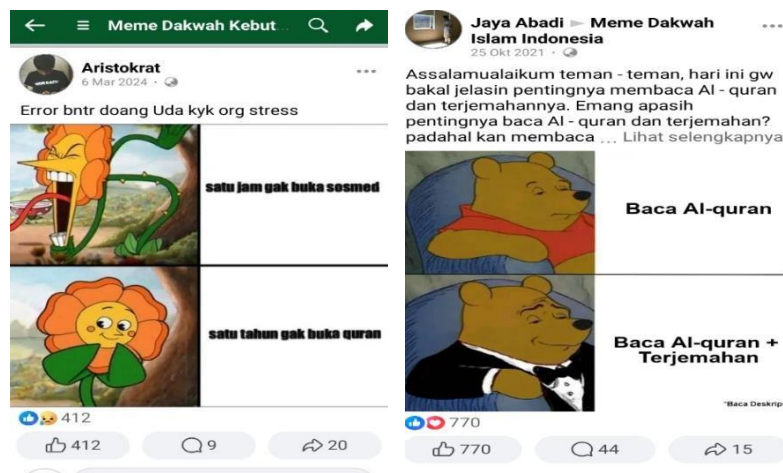
Meme ini terlihat menyampaikan nilai ibadah yaitu sholat, akan tetapi selain sholat juga didalamnya terkandung kewajiban membayar zakat. Namun, perlu untuk lebih mengkhususkan lagi *meme* yang bertemakan zakat agar wawasan tentang zakat lebih tersampaikan. Zakat dan sholat beberapa diantara ibadah yang hendak kita laksanakan, ibadah pula yang menjadikan seseorang beriman, pada saat wawancara UG mengatakan “Beribadah itu wajib tanda kita menyembah/bertuhan kepada Allah swt.” zakat telah menjadi suatu ibadah yang diperintahkan langsung oleh Allah, sebagaimana tertulis jelas pada *caption meme* tersebut.⁴⁷

Sebab zakat telah diperintahkan oleh Allah untuk dikerjakan, maka seyogyanya kita sebagai manusia patuh pada perintah tersebut. Sejalan dengan pernyataan tersebut AA yang merupakan *contributor* populer dalam mengunggah *meme* dakwah pada grup MDII mengatakan “Ibadah perintah utama Allah. Tidak diragukan dan diduakan jika hidup di dunia harus

⁴⁷ UG, *Creator Meme Dakwah* di Grup MDKI. *Wawancara*, melalui Aplikasi Messenger/Facebook, 27 April 2024.

memprioritaskan ibadah, sebagaimana kandungan QS 51:56”.⁴⁸ Oleh karenanya sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah swt. hendaknya kita senantiasa memprioritaskan ibadah dalam hidup, seperti sholat, membayar zakat dan lain sebagainya.

4) Baca al-Qur’an



Sumber: <https://cl.gy/Irwir>

Gambar 21. tangkapan layar postingan meme tentang membaca al-Qur’an

Gambar diatas merupakan postingan *meme* yang berkaitan dengan membaca al-Qur’an, kedua *meme* dibuat hampir serupa yaitu dengan menampilkan gambar disamping diberi teks yang menjadi pemakna dari gambar, gambar yang pertama menampilkan animasi bunga dengan ekspresi emosi “satu jam *ga* buka sosmed” dibagian bawah terdapat bunga yang memiliki ekspresi senyum menyindir “satu tahun *ga* buka quran”. *Meme* pertama ingin mengingatkan kepada kita untuk senantiasa membaca al-Qur’an, bila kita merasa khawatir ketika 1 jam tidak membuka sosial media

⁴⁸ AA, *Creator Meme Dakwah* di Grup MDII. *Wawancara*, melalui Aplikasi Messenger/Facebook, 27 April 2024.

maka sepatutnya kita lebih khawatir bila jarang membaca al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pernyataan P Ketika diwawancarai, ia mengatakan "karena al-Quran akan menjadi penolongmu di akhirat saat orang pada pikir nasib mereka sendiri di akhirat intinya al-Quran akan menjadi penolong kepada yang mengamalkannya selain dari pertolongan Rasulullah".⁴⁹

Membaca al-Qur'an, akan lebih utama bila kita dapat memahaminya, ini sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan pada *meme* kedua tentang membaca al-Qur'an. Pada *meme* kedua diatas menampilkan karakter Pooh dari kartun *winnie the pooh* dalam dua gambar, gambar bagian atas menampilkan karakter Pooh memakai pakaian biasa, disampingnya terdapat teks "baca al-Qur'an", kemudian gambar kedua dibagian bawahnya menampilkan karakter Pooh pada posisi yang sama namun terlihat lebih baik dengan wajah tersenyum dan pakaian yang lebih baik, serta diberi teks "Baca al-Qur'an+terjemahan".

Meme yang menampilkan karakter Pooh tersebut mengandung nilai bahwa membaca al-Qur'an menjadi lebih baik bila memami artinya seperti dengan membaca terjemahan. Pembaca al-Qur'an akan dapat langsung merasakan makna apa yang dibaca ketika paham dengan apa yang dibacanya, hal ini sejalan dengan pernyataan yang ada menyertai *meme* ditemukan saat observasi, dimana dijelaskan;

"... Apabila kita membaca al-Qur'an dan terjemahannya akan membuat kita paham isi dari apa yang kita baca (al-Qur'an) daripada sekedar membacanya, akan banyak ilmu dan pemahaman lebih yang kita dapatkan dari membaca al-Qur'an dan terjemahan. Apabila kita membaca al-Qur'an dengan terjemahannya Allah seakan - akan berbicara dengan kita melalui kitabnya (Al-quran) yang didalamnya terdapat peringatan-peringatan agar kita beriman kepadaNya.

⁴⁹ P, *Creator Meme Dakwah di Grup MDKI. Wawancara, melalui Aplikasi Messenger/Facebook, 4 Mei 2024.*

Apabila kita membaca al-Quran dan terjemahannya, *insyaallah* kita akan lebih sering membaca al-Qur'an daripada sebelumnya. *Lah emang iya ?* Sesuai pengalaman pribadi, semenjak gw baca al-Qur'an dan terjemahannya, gw jadi rutin baca al-Qur'an tiap hari selama beberapa bulan ini dan bahkan sudah menjadi kebiasaan gw...”⁵⁰

Membaca alquran merupakan salah satu bentuk ibadah yang semestinya senantiasa kita lakukan sebab dengan al-Qur'an akan memberikan pertolongan di hari kemudian, membaca dengan memahami terjemahannyapun lebih baik karena makna dalam alquran lebih dapat dipahami.

5) Zikir



Sumber: <https://cl.gy/eiYkh>

Gambar 22. tangkapan layar postingan tentang zikir

Pada gambar diatas menampilkan beberapa *meme* yang bertemakan zikir, *meme* pertama menampilkan foto seseorang kemudian diberi teks disampingnya. Pertama tama fotonya diekspresikan menghindar, lalu disampingnya tertulis “*kelar sholat langsung kabur*”, selanjutnya dibagian bawah tampak foto otang yang sama dengan ekspresi tersenyum dan

⁵⁰ *Observasi*, Grup MDKI, 21 Mei 2024.

menunjuk , disertai teks “Dzikir, walau cuma sebentar” dan pada bagian bawah meme disertai keterangan hadis tentang keutamaan dzikir.

Sejalan dengan itu *meme* kedua tentang dzikir pun mengandung makna keutamaan berdzikir, pada *meme* kedua tampak diekspresikan semakin banyak mengingat Allah swt., semakin digambarkan luar biasa kondisinya, disertai dengan *caption* yang disampaikan menyertai *meme*;

“...Keutamaan zikir dalam al-Qur’an dan Hadis adalah diberi ketentrangan, penghapus dosa, dilancarkan rezekinya sampai dijanjikan surga. Zikir merupakan pekerjaan hati dan lisan untuk senantiasa bertasbih serta mengagungkan Allah swt....Allah swt., pun memerintahkan hambanya mendekati diri dengan zikir. Ini dijelaskan Allah swt. dalam al-Qur’an surat al-Lahab ayat 41....Selain keutamaan zikir dalam al-Qur’an dan Hadis, sudah banyak pula penelitian yang menegaskannya. Penelitian dari Universitas Washington yang dimuat dalam majalah *Scientific American* edisi Desember 1993, menyebutkan bahwa berzikir bisa mengaktifkan syaraf-syaraf otak. Keutamaan Zikir dalam al-Qur’an dan Hadis memberi ketentrangan. ... Keutamaan zikir dalam al-Qur’an dan Hadis dapat membantu membangun kesabaran dalam diri dan menenangkan pikiran.... Keutamaan zikir dalam al-Qur’an dan Hadis adalah mencegah seseorang melakukan dosa, menghapus dosa dan menyelamatkan seseorang dari siksa neraka....”⁵¹

Selain itu pada *meme* ketiga tentang dzikir pun disampaikan tentang dzikir yang utama, segala pernyataan diatas tentang dzikir sejalan dengan pernyataan P ketika diwawancara, ia berkata

“Berdzikir adalah bertasbih menyebut asma Allah yang mulia karena dengan kita berdzikir itu akan mendekati diri kepada allah dan allah akan mengampuni orang yang berdzikir dan membanggakan orang yang berzikir sekali pun dia pendosa hebat memang Allah tidak bisa dilihat tapi dirasakan dalam hati dengan dzikir membuat kita tenang dan berpikir positif dalam keadaan apapun karena Allah”.⁵²

⁵¹ *Observasi*, Grup MDII, 22 Mei 2024.

⁵² *Observasi*, Grup MDII, 23 Mei 2024.

Dzikir memiliki banyak keutamaan, hal tersebut disampaikan dalam al-Qur'an dan hadis, beberapa keutamaan dzikir dapat menenangkan pikiran, menjadikan diri lebih bersabar, menghapuskan dosa, hingga menyelamatkan diri dari siksa neraka.

d) Nilai Sosial

1) Saling memaafkan



Sumber: <https://cl.gy/SBkCr>

Gambar 23. tangkapan layar postingan tentang memaafkan

Pada gambar diatas menampilkan 2 (dua) *meme* bertema memaafkan, *meme* pertama diambil dari grup MDKI, adapun bentuk menyena memadukan antara gambar dan teks disertai *water mark* pada bagian sudut atas. Gambar *meme* pertama diambil dari karakter animasi komik digital *Amoeba*, Adapun teks yang menyertai gambar tersebut bertuliskan “Reminder Islam, Allah yang punya segalanya *aja* maha pemaaf, masa kamu yang *ga* punya apa-apa *ga* bisa *maafin* orang”. *Meme* tersebut menyampaikan pesan untuk saling memaafkan dengan mengingatkan sifat Allah swt. yang pemaaf.

Pada *meme* kedua yang diambil dari grup MDII, juga menyampaikan *meme* dengan tema yang sama. *Meme* kedua tersebut menggunakan gambar *meme* berulang yang sering digunakan *creator* untuk membuat *meme* dengan hanya menggganti teks keterangannya, gambarnya menampilkan tiga orang lelaki dimana lelaki yang berada ditengah seolah sedang melerai. *Meme* kedua diatas diberikan keterangan teks “hentikan rasa dendam kalian marilah saling memaafkan” dan semakin jelas dengan *caption* yang ditambahkan pada bagian atas yang menegaskan tentang jangan jadi

pendendam. Sekaitan dengan itu dalam wawancara UG mengatakan;

“*Kan* diantara akhlak yang paling tinggi adalah memaafkan orang yang telah menyakitimu dan Rasulullah pun *gitu*,ada yang melempar beliau dengan batu(saat berdakwah ke Tho'if) sampai mengucur darah beliau, lalu malaikat yang menjaga gunung disana meminta Rasulullah agar berdoa untuk mengangkat gunung tersebut dan menghimpit wilayah Tho'if,tapi Rasulullah hanya berdoa pada Allah yang baik baik”.⁵³

Allah dan rasul menjadi panutan dalam bersikap, salah satunya memaafkan, sehingga nikmat dari memaafkan dapat dirasakan.

⁵³ UG, *Creator Meme* Dakwah di Grup MDKI. *Wawancara*, melalui Aplikasi *Messenger/Facebook*, 27 April 2024.

2) Tolong menolong



Sumber: <https://cl.gy/LlSit>

Gambar 24. tangkapan layar *meme* tentang tolong menolong

Meme diatas merupakan *meme* yang diunggah pada grup MDKI dan MDII oleh orang yang sama sehingga diangkat menjadi satu pembahasan. *Meme* tersebut mengandung nilai sosial tolong menolong. *Meme* bertemakan tolong menolong diatas dikemas dalam bentuk *meme* komik, Adapun gambarnya diambil dari beberapa *scene* kartun *Spongebob*, karakter *Spongebob* terlihat sedang membawa benda berwarna merah ditangannya berupa baju kemudian seolah sedang meminta tolong kepada salah satu karakter lainnya. *Meme* tersebut digabung dengan teks pada tiap gambarnya, teksnya bertuliskan "Dit bantu jahitin baju Bobob dong *pls ya yaudah sini** makasih banyak ya Dit dengan senang hati Bob.." lalu pada bagian bawah terdapat pula hadis yang semakin melengkapi tema *meme* tentang tolong menolong tersebut yang dikutip dari hadis riwayat Muslim.

Sehubungan dengan tolong menolong P Ketika diwawancarai mengatakan "karena manusia diciptakan untuk berdampingan setiap manusia butuh pertolongan lagian manusia saja kalau sudah mati pun harus

dibantu untuk memandikannya mensholatkannya, menguburnya dengan layak”.⁵⁴ Tolong menolong menjadi sesuatu yang sangat perlu kita lakukan sebagai manusia yang hidup. Hal ini kemudian didukung oleh *caption* pada postingan diatas yang berbunyi;

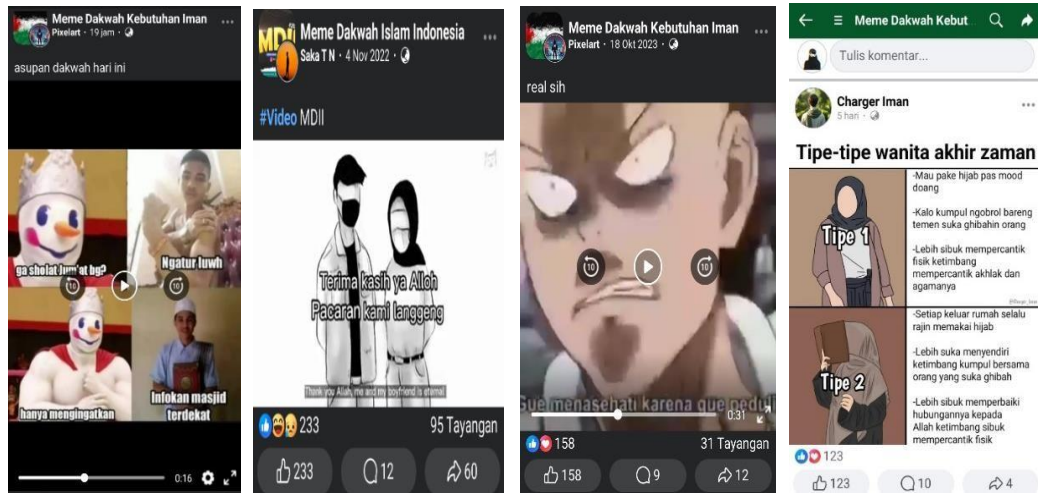
“Salah satu ciri orang hidup adalah saling tolong-menolong. Kepada siapa? Semua makhluk yang membutuhkan pertolongan. Semua yang ikut berperan dalam kehidupanmu, jika memang ia membutuhkan pertolongan, maka tolonglah. Dan dinamakan menolong, juga tidak selalu harus dengan materi. Engkau punya tenaga, engkau punya pikiran, engkau punya tangan, dan engkau punya tuhan yang bisa engkau pinta. Mereka membutuhkan bantuan apa? jika engkau mampu dan bisa tolonglah. Sampai Syaikhona Maimoen Zubair pun berpesan yang kurang lebihnya, “Kalau engkau mendapati seekor semut yang tergelincir dalam air, dan membutuhkan pertolongan, maka tolonglah. Siapa tau itu menjadi sebab engkau akan di tolong Allah di akhirat kelak....Betapa Allah sangat menghargai orang-orang yang mau menolong dan mengasihi makhlukNya. Sekecil apapun makhluk, ia juga ciptaan-Nya. Selagi ia membutuhkan pertolongan dan tidak membahayakan kita, maka tolonglah. Maka pasti Allah akan menolongmu pada keadaan sulitmu. Terkadang kenikmatan-kenikmatan yang kita rasakan adalah imbas dari amal kecil/sepele yang tidak kita hitung, tapi Allah mengingatnya dan memerintahkan malaikat untuk mencatatnya.”⁵⁵

Hendaknya selalu menolong makhluk yang memerlukan pertolongan , sebab imbas dari perbuatan kita akan kembali kepada diri, serta manusia memang senantiasa pula memerlukan yang lain dalam hidup.

⁵⁴ P, *Creator Meme* Dakwah di Grup MDKI. *Wawancara*, melalui Aplikasi *Messenger/Facebook*, 27 April 2024.

⁵⁵ *Observasi*, Grup MDKI dan MDII, 22 Mei 2024.

3) Menasehati



Sumber: <https://cl.gy/MPjNn>

Gambar 25. beberapa tangkapan layar postingan tentang menasehati

Gambar diatas menampilkan beberapa *meme* yang mengandung nilai nasehat. melalui proses observasi grup MDKI dan MDII, *meme* yang bertemakan nasehat sangat beragam, mulai dari mengingatkan sholat, larangan mendekati zina (semisal pacaran) hingga nasehat baik bagi para perempuan agar lebih muhasabah diri. Ternyata *meme* dakwah memang diperuntukkan untuk saling mengingatkan. Adapun tema yang disampaikan beragam dan disesuaikan dengan kondisi yang ada. Sebab *meme* dakwah pada grup MDII dan MDII merupakan nasenat Islami maka cocok bagi mereka yang ingin berubah menjadi lebih baik, sebagaimana SS yang merupakan contributor aktif mengunggah *meme* dakwah pada grup MDII mengatakan:

“terutama untuk orang-orang yang niat berubah tapi bingung harus mulai darimana.. mungkin group itu bisa menjadi referensi pertama mereka untuk mengetahui sedikitnya apa saja yang telah di tetapkan

dalam Islam Untuk saya sendiri, group itu memberikan dampak positif”.⁵⁶

Mengingatkan sesama merupakan hal yang penting, Saat diwawancara AA mengatakan

“Karna manusia *ga* lepas dari dosa dan jatuh dalam dosa maka ada baiknya sesama manusia saling mengingatkan. Sebagaimana firman Allah, "Maka berilah peringatan karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan" al-Ghasiyah 21, orang-orang yang bertakwa tidak ada tanggung jawab sedikitpun atas (dosa-dosa) mereka, tetapi (berkewajiban) mengingatkan agar mereka (juga) bertakwa al-Anam 69”.⁵⁷

Sebagai manusia kita sudah sepatutnya untuk saling mengingatkan karena manusia tidak luput dari kesalahan maka dari itu perlu untuk selau diberi pengarahannya dengan nasehat.

⁵⁶ SS(Syifa Siregar), Anggota Grup MDKI dan MDII. *Wawancara*, melalui Aplikasi *Messenger/Facebook*, 19 Maret 2024.

⁵⁷ AA, *Creator Meme Dakwah* di Grup MDII. *Wawancara*, melalui Aplikasi *Messenger/Facebook*, 27 April 2024.

B. Pembahasan

Penelitian ini telah memaparkan data tentang pembuatan *meme* dakwah pada grup MDKI dan MDII serta *meme* dakwah pada grup MDKI dan MDII di media sosial *facebook* dalam perspektif nilai-nilai pendidikan Islam adapun pembahasannya akan dibahas secara berurutan sebagai berikut;

1. Bentuk *Meme* Dakwah Pada Grup MDKI Dan MDII Di Media Sosial *Facebook*

Temuan tentang ragam bentuk *meme* pada grup MDKI dan MDII. dapat berupa teks yang mengandung pesan Islami didalamnya, *meme* berbentuk komik yang didalamnya memuat percakapan atau gambar terhadap kejadian tertentu. Juga terdapat *meme* bentuk foto hingga video. *Meme* berbentuk foto dapat digabung dengan teks yang relevan dengan tema yang ingin disampaikan pada suatu *meme*, *meme* dapat pula dibentuk dengan menggabungkan beberapa foto sehingga menghasilkan sebuah *meme* berbentuk video.

Meme yang dibuat dalam bentuk video yang ditemukan di grup MDKI dan MDII dapat berupa gambar beberapa *meme* yang kemudian disatukan, anime yang diubah suaranya, cerita berjalan, hingga hanya berupa teks yang dilengkapi dengan suara. Pembuatan *meme* memerlukan keahlian khusus sebab ada proses mengedit video yang dilakukan sehingga harus benar-benar dipelajari.

Meme bentuk teks, bentuk komik, bentuk foto hingga bentuk video didalamnya memuat materi atau tema. *Meme* dakwah merupakan *meme* yang bertemakan Islami. Para *creator meme* membuat materi *meme* dakwah dari sumber yang beragam tergantung pada masing-masing *creator meme*.

Sumber tema yang termuat dalam beragam bentuk *meme* dakwah pada grup MDKI dan MDII dapat diperoleh dari hadis, potongan ayat al-Qur'an, kisah-kisah Islami, kata-kata mutiara tokoh Islam hingga dibuat berdasarkan pengalaman pribadi yang pernah dirasakan *creator meme*. Postingan *meme* dakwah pada grup MDKI dan MDII di media sosial *facebook* bentuk dan isi materi atau tema yang termuat didalamnya tergantung pada tiap personal pembuat *meme* dan tetap memperhatikan tema Islami.

2. Meme Dakwah pada Grup MDKI dan MDII di Media Sosial Facebook dalam Perspektif Nilai-nilai Pendidikan Islam

Peneliti telah menemukan tinjauan tentang *meme* dakwah pada grup MDKI dan MDII di media sosial *facebook* dari perspektif nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu nilai keimanan yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir serta iman kepada qada dan qadar. Nilai akhlak meliputi akhlak kepada kedua orang tua, akhlak kepada guru serta akhlak kepada diri sendiri. Nilai ibadah meliputi sholat, puasa, zakat dan nilai sosial meliputi saling memaafkan, tolong menolong dan menasehati.

Temuan pertama tentang nilai keimanan. Postingan *meme* pada grup MDKI dan MDII di media sosial *facebook* terdapat nilai keimanan didalamnya, serta ada yang disampaikan sekaligus dan ada yang disampaikan dengan menghususkan pada salah satu pembahasan. Temuan tentang nilai keimanan yang pertama adalah iman kepada Allah. Postingan pada grup MDKI dan MDII tentang iman/kepercayaan kepada Allah dapat dilakukan dengan senantiasa mengingat Allah dalam keadaan apapun, lari kepada Allah, memperhatikan segala fenomena yang ada merupakan bukti

adanya Allah. Postingan dengan meme dakwah dapat menyentuh hati seseorang sehingga kemudian senantiasa dapat selalu mendekatkan diri kepada Allah dan dilanjutkan dengan senantiasa meningkatkan amal-amal ibadah. Pada dasarnya pembuatan karya *meme* dakwah dibuat dengan tujuan agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dan mengajak orang lain untuk mengingat Allah swt., nilai keimanan memang dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari mengingatkan tentang keagungan Allah swt melalui diskusi dan maupun ceramah.

Penemuan berikutnya terkait tentang nilai keimanan yang dibahas secara khusus adalah iman kepada nabi dan rasul. Kepercayaan mengenai adanya nabi dan rasul hingga malaikat disampaikan dalam grup MDKI maupun MDII melalui kisah-kisah yang dapat diteladani. Dalam grup MDKI dan MDII terdapat beberapa postingan yang memuat tentang sejarah nabi Muhammad, sejarah mi'raj yang menyebutkan beberapa nabi serta malaikat didalamnya dan lain sebagainya yang dibungkus dengan *meme*. Dengan begitu penikmat *meme* di grup MDKI dan MDII dapat mengetahui dan mempelajari bahwa adanya nabi dan rasul sekaligus mengetahui sejarah melalui kisah yang disampaikan. Menumbuhkan kepercayaan kepada Allah termasuk rasulnya memang dapat dilakukan melalui kisah-kisah yang kemudian dapat diteladani, hal ini disampaikan dalam berbagai penelitian terdahulu.

Penemuan berikutnya tentang nilai keimanan adalah mempercayai adanya hari akhir/hari kiamat. Kepercayaan terhadap adanya hari akhir disampaikan dengan mengingatkan berbagai tanda-tanda akan kemunculan hari akhir seperti kemunculan hewan aneh yang menyerupai ular namun memiliki kaki, kiamat yang akan datang secara tiba-tiba, kemunculan kabut

asap (*dukhan*), datang dalam jangka waktu yang lama dan lain sebagainya. Dimana pada postingan *meme* dakwah yang disampaikan dengan tema ini berusaha untuk menambahkan landasan dari apa yang disampaikan, seperti bersumber dari hadist maupun potongan ayat al-Qur'an. Postingan tentang hari akhir tidak hanya dengan menyampaikan bahwa hari akhir itu benar adanya namun dibuktikan dengan pembahasan mengenai tanda-tanda adanya hari akhir dan disesuaikan penyampaiannya, sehingga lebih dipahami dan diimani adanya.

Nilai keimanan berikutnya adalah iman kepada qada dan qadar. iman kepada qada dan qadar yakni mempercayai segalanya telah ditetapkan oleh Allah. keimanan terhadap adanya qada dan qadar dari Allah dilakukan dengan mengingatkan bahwa apabila dipercayai maka akan menjadikan kehidupan lebih tenang sebab tidak khawatir akan masa depan. Telah menjadi kehendak untuk mempercayai segala ketetapan yang baik maupun buruk yang telah ditetapkan Allah bagi tiap insan sebab Allah yang maha mengetahui. Ketetapan adanya qada dan qadar tidak mesti menjadi sebab untuk tidak berdoa, sebagai insan manusia perlu untuk belajar menyikapi hal demikian.

Berikutnya penemuan tentang nilai akhlak meliputi akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, dan akhlak kepada diri sendiri. Pembahasan tentang nilai akhlak dapat berupa akhlak yang buruk/tercela yang tidak semestinya dilakukan dan akhlak yang baik/terpuji yang hendaknya dilakukan. Pertama, akhlak terhadap orang tua. Akhlak terpuji yang dapat dilakukan kepada orang tua adalah dengan memenuhi hak-hak orangtua. Senantiasa bersyukur atas nikmat kehadiran orang tua, tidak menyakiti orang tua dengan perkataan yang buruk, sehingga menyebabkan hati mereka

bersedih. Adapun akhlak tidak terpuji yang tidak semestinya dilakukan adalah dengan membuat hatinya bersedih, berbuat dzalim hingga mendurhakai orang tua. Sebab hal demikian akan berdampak buruk pula pada pribadi anak yang durhaka. Telah sepatutnya orang tua diperlakukan dengan baik serta senantiasa untuk memenuhi hak-haknya.

Kedua nilai akhlak terhadap guru. Akhlak terhadap guru merupakan bentuk perlakuan-perilaku baik yang terhadap guru. Guru hendaknya untuk senantiasa dihormati. Guru mempunyai jasa karena telah mengajarkan ilmu kepada anak muridnya. Akhlak yang tidak terpuji terhadap guru dapat berdampak buruk bagi muridnya, tidak berakhlak terhadap guru dengan meremehkannya dapat berdampak pada kefaqiran diakhir hidup, lupa akan ilmu hingga lisan yang ditumpulkan. Berakhlak baik terhadap guru baik berupa menghormati menjadikan ilmu yang diperoleh lebih berkah.

Ketiga, akhlak terhadap diri. Akhlak terhadap diri sendiri berhubungan terhadap pemeliharaan jasmani dan rohani. Bentuk akhlak tercela yang dilakukan terhadap diri sendiri seperti perilaku menyontek saat ujian. Menyontek merupakan akhlak tercela sebab berkhianat pada diri. Berusaha dengan keras sehingga tidak berbuat zalim pada diri sendiri. Akhlak terpuji yang dapat dilakukan kepada diri sendiri dapat dilakukan dengan mensyukuri nikmat yang diberikan Allah. Sebaik baiknya manusia ialah yang bersyukur atas kehidupan, tidak merasa iri dengan orang lain. Allah telah menentukan kadar masing-masing insan. Bersyukur dapat meningkatkan pikiran yang positif sehingga tidak perlu untuk iri maupun khawatir terhadap apa yang dimiliki yang lain.

Berikutnya temuan tentang nilai ibadah. Ibadah adalah perilaku manusia yang diperintahkan langsung oleh Allah. Temuan tentang nilai

ibadah meliputi sholat, puasa, zakat dan dzikir. Temuan pertama tentang nilai ibadah adalah sholat. sholat merupakan pembeda dengan mereka yang tidak beriman. Apabila seseorang dengan sengaja meninggalkan sholat maka perlingan allah dan rasulnya terlepas darinya. Sholat terdiri dari sholat wajib yang tidak dapat dikompromi dan sholat sunnah seperti ba'da isya, tarwih dan lainnya. Ibadah memiliki ganjaran dan ibadah menjadi tanda seseorang bertuhan.

Kedua, puasa sebagai ibadah. Puasa yang wajib dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Dalam berpuasa terdapat syarat wajib agar kemudian seseorang dapat melaksanakan ibadah puasa. Pengunggahan postingan bertema puasa pada grup MDKI dan MDII memanfaatkan dan menyesuaikan momen yang ada, dimana postingan tentang berpuasa banyak diunggah pada bulan Ramadhan. Kedatangan bulan Ramadhan yang merupakan bulan yang suci serta menjadi bulan pengampunan dosa menjadi indah bila disambut dengan kebahagiaan. Kebahagiaan yang dirasakan dalam menyambut bulan Ramadhan disebabkan karena bulan puasa adalah bulan yang mulia, menjadikan pala dilipatgandakan. Selain dari puasa wajib pada bulan Ramadhan juga terdapat puasa sunnah seperti puasa syawal.

Nilai ibadah berikutnya yakni zakat. Selain sholat ibadah yang diperintahkan bagi manusia adalah zakat. Zakat diperintahkan oleh Allah untuk dikerjakan. Zakat merupakan bentuk pemurnian terhadap harta, zakat mempunyai peran dalam kesejahteraan umat, demikialah Allah menjadikan zakat ibadah yang wajib sebagaimana ibadah lainnya. sebab zakat juga merupakan suatu ibadah maka hendaknya diprioritaskan sebagaimana pada

hakikatnya manusia memang diciptakan tidak lain dan tidak bukan adalah untuk beribadah kepada Allah.

Temuan nilai keimanan berikutnya adalah baca al-Qur'an. Membaca al-Quran memiliki dampak bagi kehidupan pada hari kemudian, sebab al-Qur'an dapat menjadi penolong di akhirat. Setiap orang pada hari kemudian akan sibuk dengan urusannya masing masing oleh sebab itu penting untuk mempunyai bekal tersendiri dan dapat diperoleh dengan membaca al-Qur'an dan mengamalkan kandungannya. Alquran merupakan kitab yang berbahasa arab, untuk itu akan lebih baik bila membaca alquran disertai dengan terjemahannya.

Membaca al-Qur'an dengan terjemahannya dapat menjadikan seseorang lebih sering membaca alquran. Senantiasa membaca alquran terutama disertai dengan terjemahan dapat menurunkan resiko kecemasan, hal ini sejalan dengan penelitian Devia Purwaningrum bahwa sering Membaca al-Qur'an dan terjemahan dengan perlahan disertai penghayatan dapat menurunkan kecemasan sehingga merasa tenang dan dapat senantiasa berfikir positif, dimana penelitian tersebut melakukan percobaan terhadap ibu rumah tangga sebagai subyek yang sebelumnya merasakan kecemasan akibat bingung menghadapi permasalahan sangat berat.⁵⁸ Membaca alquran dengan terjemahan akan membuat lebih paham dalam memaknai apa yang dibaca dimana al-Qur'an memuat peringatan-peringatan agar kita beriman kepada Allah.

⁵⁸ Devia Purwaningrum, Dkk., "Gambaran Pengaruh Membaca Al Qur'an dengan Terjemahannya Terhadap Kecemasan", *Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi Islam*, 2022., Vol.6 No.2., h.79-80.

Temuan berikutnya tentang nilai ibadah adalah dzikir. Merupakan pekerjaan hati dan lisan untuk senantiasa mengingat Allah. Dikir mempunyai keutamaan yang disebutkan dalam al-Quran dan hadis. Melalui berzikir dapat memperoleh ketentraman, rezeki yang lancar hingga dosa diampuni. Berzikir dapat menentramkan hati sehingga merasakan kedamaian. Dalam al-Quran dan hadis menyebutkan bahwa dengan berzikir dapat meningkatkan kesabaran, menenangkan hati sehingga keputusan dapat diambil dengan keadaan yang tenang, dapat menghapuskan dosan dan menyelamatkan diri dari siksa neraka. Zikir tidak dapat dilihat namun dapat dirasakan oleh hati sehingga menjadi tenang dan pikiran menjadi positif karena senantiasa mengingat Allah.

Selanjutnya temuan tentang nilai sosial. nilai sosial dapat diartikan sebagai nilai yang berkaitan dengan hubungan individu dengan individu lain dalam lingkungan masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana mereka memecahkan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai-nilai sosial. Terdapat beberapa point tentang nilai sosial, yakni: saling memaafkan, tolong menolong dan menasehati.

Pertama, saling memaafkan sebagai bentuk nilai sosial. Memaafkan merupakan suatu bentuk pemeliharaan hubungan antara manusia. Pemaaf merupakan salah satu sifat terpuji yang dimiliki oleh Allah swt., Rasulullah saw. sebagai nabi teladan juga mempunyai sifat pemaaf, beliau pernah dilempari batu hingga berdarah namun beliau tetap memaafkan. Memaafkan merupakan salah satu bentuk akhlak yang paling tinggi. Sebagaimana nabi telah dizolimi namun beliau memaafkan bahkan dibalas dengan doa yang baik yang diperuntukkan untuk orang yang menzaliminya. Allah swt. dan rasul telah menjadi panutan bagi insan untuk bersikap sebagaimana

mempunya sifat mudah memaafkan yang berdampak baik terhadap kehidupan bermasyarakat.

Kedua, nilai sosial tolong menolong. Manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain, sehingga tolong menolong dalam kebaikan menjadi sesuatu yang perlu dilakukan dalam bermasyarakat. Setiap makhluk membutuhkan pertolongan sehingga perlu untuk ditolong, sehingga kemudian dapat menjadi manfaat satu dengan yang lainnya. pertolongan yang diberikan tidak hanya dapat berupa materi melainkan juga dengan tenaga dan fikiran. Pertolongan tidak hanya diberlakukan terhadap sesama manusia namun seluruh makhluk yang merupakan ciptaan Allah. Kebaikan yang dilakukan berupa tolong menolong dapat berimbas baik terhadap diri sendiri yang menjadikannya terhitung sebagai suatu amal kebaikan.

Berikutnya menasehati sebagai salah satu bentuk nilai sosial. Menasehati merupakan kegiatan memberi nasehat kebaikan. Secara garis besar postingan yang ada pada grup *facebook* MDKI dan MDII merupakan bentuk nasehat yang dilakukan terhadap diri dan sesama. Adapun bentuk-bentuk nasehat yang disampaikan beragam, mulai dari mengingatkan sholat, larangan pacaran sebagai bentuk pendekatan diri terhadap zina yang dilarang Allah, dan berbagai tema lain yang disampaikan menyesuaikan dengan waktu. Pemberian nasehat dapat berdampak bagi diri sendiri maupun orang lain.

Nasehat dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Nasehat sangat penting bagi mereka yang ingin perubahan dan merasa kebingungan. Melalui grup MDKI maupun MDII di media sosial *facebook* menyajikan nasehat nasehat disertai *meme* yang ringan

sehingga lebih mudah diterima. Telah menjadi kodrat manusia berbuat salah yang dapat berakibat pada dosa maka saling mengingatkan menjadi solusi. Dalam alquran pun telah disampaikan untuk saling mengingatkan agar bertakwa. Dan saling mengingatkan telah allah perintahkan dalam al-Quran.

Postingan *meme* dakwah pada grup MDKI dan MDII didalamnya mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam yang kemudian dapat bermanfaat bagi kehidupan, baik dalam aspek pembuatan *meme* dakwah yang diketahui memerlukan pengalaman, keahlian dan kemampuan khusus, terutama *meme* dakwah berusaha untuk merangkum pemahaman-pemahaman tentang Islam didalamnya. Pemahaman Islam yang disampaikan dibungkus dengan *meme* yang menjadikan materi/tema yang disampaikan ringan dan mudah untuk diterima dibandingkan cara yang biasa, demikianlah yang menjadikan *meme* dakwah banyak diminati.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah memaparkan data tentang bentuk *meme* dakwah pada grup MDKI dan MDII serta *meme* dakwah pada grup MDKI dan MDII di media sosial *facebook* dalam perspektif nilai-nilai pendidikan Islam, dapat disimpulkan beberapa point meliputi;

1. Penelitian ini menemukan empat bentuk *meme* pada grup MDKI dan MDII meliputi: *meme* bentuk teks, *meme* bentuk komik, *meme* bentuk foto dan *meme* bentuk video. Dan dari beragam bentuk *meme* dakwah pada grup MDKI dan tidak mudah membuatnya terutama *meme* bentuk video. Diperlukan pengalaman dan kemampuan dalam membuat dan menghasilkan sebuah karya *meme*, terutama *meme* dakwah yang berusaha membungkus dakwah Islami yang memuat nilai-nilai Pendidikan Islam didalamnya dengan *meme* yang kemudian disesuaikan dengan kondisi waktu agar tetap relevan sehingga menjadikan *meme* dakwah ramai peminat.
2. *Meme* dakwah pada grup MDKI dan MDII di media sosial *facebook* dalam perspektif nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu nilai keimanan yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir serta iman kepada qada dan qadar. Nilai akhlak meliputi akhlak kepada kedua orang tua, akhlak kepada guru serta akhlak kepada diri sendiri. Nilai ibadah meliputi sholat, puasa, zakat,

membaca al-Qur'an dan zikir. Nilai sosial meliputi saling memaafkan, tolong menolong dan menasehati.

B. Saran

Dengan selesainya skripsi ini penulis berharap dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca sehingga memahami *meme* dakwah pada grup MDKI dan MDII di media sosial *facebook*. Selain itu ada beberapa saran dari penulis berikut ini;

1. Bagi para calon peneliti agar sekiranya dapat melakukan penelitian yang serupa terkait tentang *meme* dakwah pada aspek yang lain dan pada lokasi yang berbeda sebab pembahasan tentang *meme* dakwah masih dapat dikaji lebih luas.
2. Bagi anggota grup MDKI dan MDII maupun para individu yang aktif membuat *meme* dakwah agar kiranya semakin memperluas dan memperdalam pada pembahasan lain tentang nilai Islam yang disampaikan melalui *meme* dakwah seperti perdalam pembahasan tentang kitab-kitab Allah, malaikat dan lain sebagainya.
3. Diharapkan agar para peneliti yang mengkaji mengenai pendidikan pendidikan islam dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber data.
4. Bagi masyarakat agar sekiranya dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi bacaan yang baik dalam menghadapi arus globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA


- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian kualitatif*, t.t.: CV.Syakir Media Press, 2021.
- Alhadad, Bujuna dkk. “Analisis Strategi Guru dalam Mengembangkan akhlak pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, Vol.3 No.1., 2021.
- Anggito, Albi dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Bayan, Naufal. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Aplikasi Tik Tok*, Tesis: Ciamis, Institut Agama Islam Darussalam, 2021.
- Data Indonesia id. “Pengguna Facebook RI Naik Jadi 205,4 juta pada Agustus 2023,” <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-facebook-ri-naik-jadi-2054-juta-pada-agustus-2023>, (Diakses 9 Januari 2024).
- Dawkins, Richard. *The Selfish Gene “gen Egois”*, Diterjemahkan dari: *The selfish Gene: 40th Anniversary Edition* ,2016, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2017.
- Fathurrohman, Mukhlis. “ Dakwah dalam Konteks Pendidikan”, *Jurnal Mamba’ul Ulum*, Vol. 15 No.2, 2019.
- Ferdiansyah, Daeng Sani, dkk. *Psikologi Dakwah*, Cet.1;Bandung:Media Sains Indonesia, 2022.
- Ferdiansyah, Rudi. *Dakwah Era 4.0 Strategi Optimalisasi Instagram Menjadi Media Dakwah yang Inovatif dan Inspiratif*. t.t. :Green Publisher Indonesia, 2023.
- hadi, Ido Prijana. *Penelitian Media Kualitatif*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2020.
- Harinie, Luluk Tri dkk. *Pemasaran Digital*, Bali: Penerbit Intelektual Intelektual Manifes Media, 2024.
- Harun, Salman. *Tafsir Tarbawi; Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Quran*, Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019.
- Kaharuddin. “Dakwah dalam Islam,” *Jurnal Kajian Dakwah dan Pemikiran Islam*, Vol. 5, 2011.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Karoang Mala’bi’:Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Listiyorini, Ari. “Wacana Humor dalam Meme di Media Online Sebagai Potret Kehidupan Sebagian Masyarakat di Indonesia”, *Jurnal Litera*, Vol.16 No.1, 2017.

- Ma'muroh. *Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Humanis & Religius di Sekolah*, DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021.
- Mardiana, dkk. "Peran Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam pada Globalisasi untuk Kaum Milenial (Pelajar)" . *Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial(al-Waarits)*, Vol.1, no. 1, 2021.
- Mardiana, Reza. "Daya Tarik Dakwah Digital sebagai Media dakwah untuk Generasi Milenial", *Jurnal Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol.10 No. 20, 2020.
- MH, Walies. *Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam terhadap Kejahatan Carding di Indonesia*, t.t.:GuePedia, 2022.
- Morissan. *Riset Kualitatif*, t.t.:Prenada Media, 2019.
- Muchlas. *Dakwah Muhammadiyah dalam Masyarakat Digital, Peluang dan Tantangan*. Cet.1; DIY:UAD PRESS, 2022.
- Mukhlisah, Fitri. *Pentingnya Menanamkan Pendidikan Agama di Era Digital*, Kompasiana, :<https://www.kompasiana.com/fitrilisa4688/62bc4b170d8230654a562902/pentingnya-menanamkan-pendidikan-agama-diera-digital?page=all>, (Diakses 21 Maret 2024).
- Muna, Ilma Nailul. *Pendidikan Feminis R.A Kartini; Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia*, Pemalang: Penerbit NEM, 2017.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, 2020
- Nasrullah, Rulli. *Teori dan Riset Media Siber; Cybermedia*, Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP, 2016.
- Nasution, Suryadi dan Muhammad Iqbal. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dalam Alquran dan Sunnah*, Panyabungan: Madina Publisher, 2021.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Islam Era Milenial*, Cet. I; Jakarta:Kencana, 2020.
- Nirwan, dkk. *Bahasa dan Budaya*, Bandung: Intelektual Manifes Media , 2023.
- Nugroho, Catur. *Medianomich Ekonomi Politik Media di Era Digital*, Jakarta: KENCANA, 2023.
- Nurhadi dkk. *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter dalam Islam*, Indonesia: Guepedia, 2020.
- Nurkholis. *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam pada Anak Terlantar*, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, t.t.: Pradina Pustaka, 2022.
- Persi, Febi Anggela, dkk. *Urgensi Komunikasi dalam Ilmu Sosial*, Bengkulu: CV.Sinar Jaya Berseri,2023.

- Pratamanti, Enggar Dhian dkk. “Implikatur pada Meme Islam di Instagram Sebagai Wujud Digitalisasi Media Dakwah;Kajian Pragmatik”, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 23 No.1, 2021.
- Purwaningrum, Devia dkk. “Gambaran Pengaruh Membaca Al Qur’an dengan Terjemahannya Terhadap Kecemasan”, *Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi Islam*, 2022,. Vol.6 No.2.
- Rahman, Fahrul dan Muzakki. *Pendidikan Islam Bidang Akhlak KH. Ahmad Dahlan*, Indonesia: Guepedia, 2022.
- Raihan, Siti. dkk. *Ilmu Pendidikan*, Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Roosinda, Fitria Widiyani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Zahir Publishing, t.th.
- Saefullloh, Ahmad dkk. *Model Pendidikan Islam bagi Pecandu Narkoba*, Yogyakarta:Deepublish, 2019.
- Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan;Metode, Pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Sanders, Stanley. dkk, *Ngonten Bersama AI*, t.t.: SIEGA Publisher, 2023.
- Sanjaya, Agus. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Dakwah Jamaah Tablig Desa Hajimena Lampung Selatan*, Skripsi: Bandar Lampung, Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Saptodew, Febrianto. “Produksi Pesan Sosial melalui Meme pada Media Sosial”, *Jurnal Magenta*, Vol.02 No.02, 2018.
- Saputra, Eddy dkk. “Penerapan Pendidikan Islam dalam Komunikasi Dakwah Berplatform Digital” . *Jurnal Dinamika 7*, no. 2 , 2022.
- Satrisno, Hengky. *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018.
- Siswanto. *Pendidikan Islam dalam Dialek Perubahan*, Surabaya: Salsabila Putra Pratama, 2015.
- Statista. “Facebook: number of daily active users worldwide 2011-2023” <https://www.statista.com/statistics/346167/Facebook-global-dau/> (Diakses 15 desember 2023).
- Sulthon, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam Teori dan Metodologi*, Semarang: Qahar Publisher, 2020.
- Surawan dan Muhammad Athaillah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Suryadi, Ahmad. *Pemikiran Pendidikan Islam Fazlul Rahman*, Sukabumi: CV Jejak, 2020.

- Waluyo, Sry. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 10 No.2, 2018.
- Wibowo, Hamid Sakti. *Panduan Literasi Internet untuk Mahasiswa*, Semarang: Tiramedia, 2021.
- Widiyastuti, Nurul Eko dkk. *Metode Penelitian; Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Widodo, Antoni dan Fathurrohman. "Dakwah Islam di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1 No. 1, 2019.
- Witara, Ketut dkk. *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*, DIY: PT.Green Pustaka Indonesia, 2023.
- Zanah, Elma Muflihatul. *Meme Komik sebagai Media Dakwah; Analisis Semiotik pada Postingan Facebook "Meme Dakwah Islam"*, Skripsi: Purwokerto, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.
- Zubairi. *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0*, Cet. 1;Indramayu: Penerbit Adab, 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
 Jl. BLK Ling. Passarang, No.17, Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
 Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267
 website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

Nomor : B.191/Sti.03/1.1/PP.00.9/05/2024 Majene, 20 Mei 2024
 Sifat : Penting
 Lamp : 1 (satu) Rangkap
 Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada
 Yth. Misbah
 Admin Grup MDKI dan MDII di Media Sosial Facebook
 Di-
Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

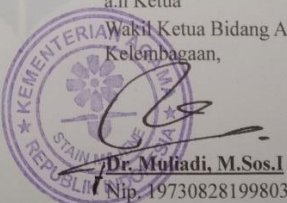
Nama : Nuraisya
 Nim : 10156120047
 Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Meme Dakwah Pada Group MDKI dan MDII di Media Sosial Facebook Dalam Prespektif Pendidikan Islam*". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Dr. M. Dalip, M.Th.I
 2. Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I

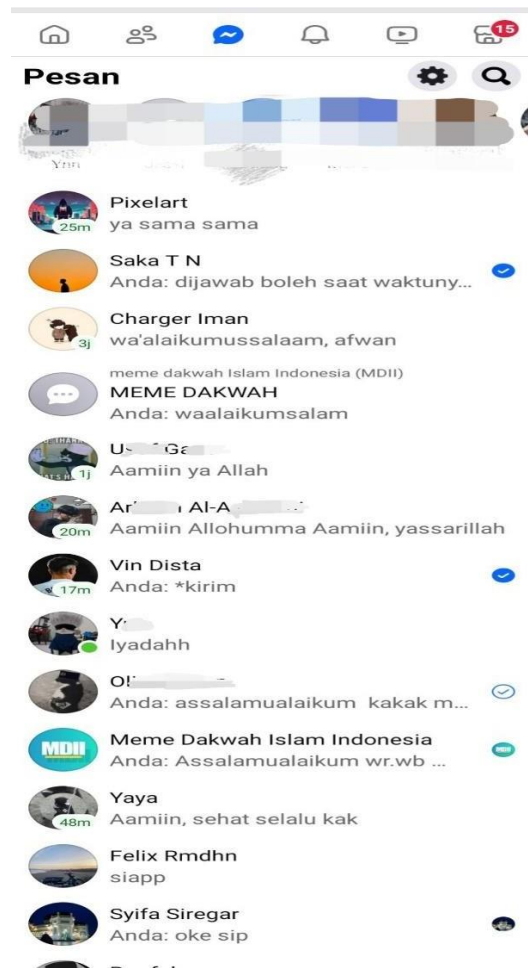
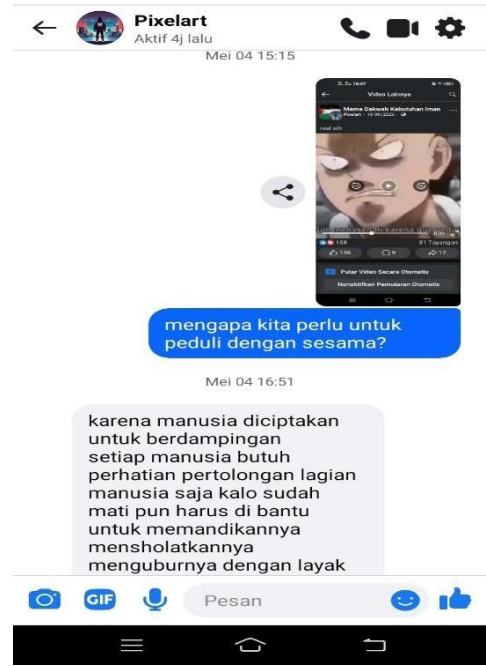
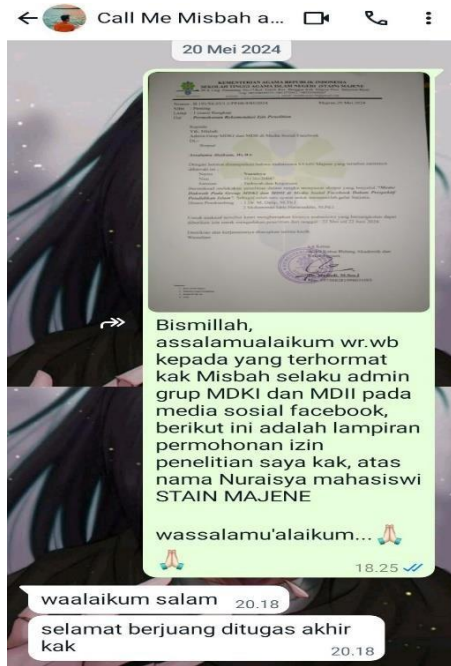
Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 22 Mei s/d 22 Juni 2024.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.
 Wassalam

a.n Ketua
 Wakil Ketua Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,

Dr. Mulrudi, M.Sos.I
 Nip. 197308281998031001

Tembusan :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Kepala DP Mp Tip
4. Arsip



RIWAYAT HIDUP



Nuraisya, lahir pada 21 November 2002 di Kappungtoa Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Nasir Lagimpe dan Ibu Juharti Laila. Pada tahun 2004 penulis menempuh pendidikan pertamanya selama 3 tahun di kelompok bermain PKBM Atjo Djalawali Polewali Mandar. Kemudian pada tahun 2009 menempuh sekolah pendidikan dasar di SDN 003 Lampa selama 6 tahun dan kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama di SMPN 1 Mapilli selama 3 tahun hingga lulus pada tahun 2017. Tahun 2018 peneliti kemudian melanjutkan pendidikannya di MAN 1 POLMAN dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan lama pendidikan 3 tahun dan lulus tahun 2020. Pada tahun yang sama peneliti kemudian melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui jalur SPAN-PTKIN.